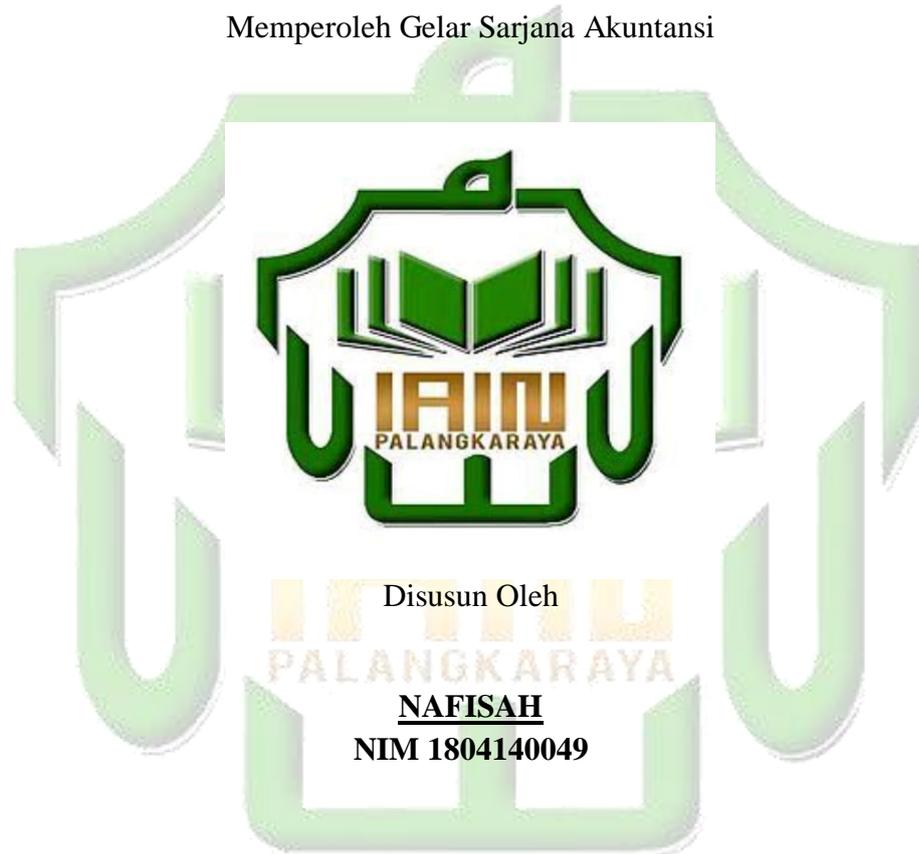


**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN  
DAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI  
PERIODE 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Disusun Oleh

**IAIN  
PALANGKARAYA**

**NAFISAH**

**NIM 1804140049**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
TAHUN 2022 M/ 1444 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RASIO LIKUIDITAS  
SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan  
Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)**

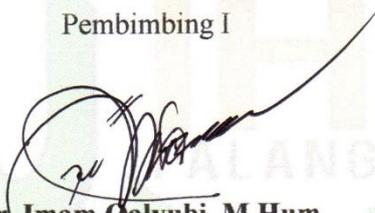
NAMA : Nafisah  
NIM : 1804140049  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

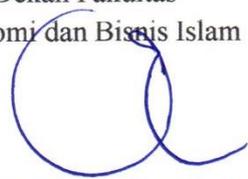
  
**Dr. Imam Qalyubi, M.Hum**  
NIP.197204042000031005

  
**Hilmi Satria Himawan, M.Acc, Akt**  
NIP.199210112020121017

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP.197404232001121002

  
**Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy**  
NIP.198910102015032012

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Nafisah

Palangka Raya, Oktober 2022

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**

Di-  
Palangka Raya

Assalammu'alaikum Wr. Wb

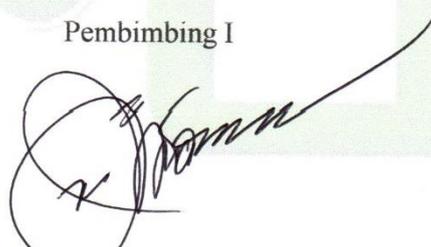
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **NAFISAH**  
NIM : **1804140049**  
Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RASIO LIKUIDITAS  
SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan  
Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
**Dr. Imam Qalyubi, M.Hum**  
**NIP.197204042000031005**

Pembimbing II

  
**Hilmi Satria Himawan, M.Acc, Akt**  
**NIP.199210112020121017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)”. Oleh Nafisah NIM: 1804140049 telah *dimunqasyahkan* oleh Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Oktober 2022

Palangka Raya, 24 Oktober 2022

### Tim Penguji

1. Sofyan Hakim, M.M., M.AP  
Ketua Sidang

(.....)

2. M. Riza Hafizi, M.Sc  
Penguji Utama/I

(.....)

3. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum  
Penguji II

(.....)

4. Hilmi Satria Himawan, M.Acc, Akt  
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
NIP.197404232001121002

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN  
DAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI  
PERIODE 2017-2021)**

**ABSTRAK**

Oleh Nafisah  
NIM 1804140049

Perusahaan farmasi berperan penting dalam reformasi kesehatan, di Indonesia, farmasi merupakan sektor yang menjanjikan, dan memiliki cukup potensi. Selain bergerak di bidang kesehatan, farmasi juga merupakan salah satu sub sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan rasio likuiditas sebagai pemoderasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Current Ratio* (CR).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 sampel perusahaan farmasi periode 2017-2021. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan *Software Partial Least Square* (PLS) versi 3.3.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan dari nilai *P-Values* sebesar 0,020 atau  $<0,05$  (lebih kecil dari 0,05) dan rasio likuiditas terbukti mampu memperkuat atau memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-Values* 0,014 atau  $<0,05$  (lebih kecil dari 0,05). Sedangkan nilai dari *R-Square* untuk kebijakan dividen adalah 0,804 atau 80,4%. Sehingga kemampuan variabel profitabilitas dalam menjelaskan kebijakan dividen adalah 80,4%.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Rasio Likuiditas, Moderasi, PLS

**THE EFFECT OF PROFITABILITY ON DIVIDEND POLICY AND  
LIQUIDITY RATIOS AS A MODERATOR (STUDY ON MANUFACTURING  
COMPANIES IN THE PHARMACEUTICAL SECTOR FOR THE PERIOD  
2017-2021)**

**ABSTRACT**

By Nafisah  
SRN 1804140049

*Pharmaceutical company plays an important role in health reform, in Indonesia, pharmaceuticals are a promising sector, and have enough potential. In addition to working in the health sector, pharmacy is also one of the business sub-sectors that continues to experience growth. This study aims to analyze the effect of profitability on dividend policy and the liquidity ratio as a moderator. The ratios used in this study are Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR) and Current Ratio (CR).*

*This research approach uses quantitative methods with descriptive research types. The population of this study are the pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selected by purposive sampling method, in order to obtain 9 samples of pharmaceutical companies for the period 2017-2021. The method of data analysis in this study is Software Partial Least Square (PLS) version 3.3.*

*The results of data analysis in this study shows that profitability has a significant positive effect on dividend policy. Indicated by the P-Values value of 0.020 or  $<0.05$  (smaller than 0.05) and the liquidity ratio is proven to be able to strengthen or moderate the relationship between profitability and dividend policy. Indicated by a P-Values value of 0.014 or  $<0.05$  (less than 0.05). While the value of the R-Square for dividend policy is 0.804 or 80.4%. So, the ability of the profitability variable to explaining dividend policy is 80.4%.*

**Keywords:** Profitability, Dividend Policy, Liquidity Ratio, Moderation, PLS

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Rasio Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)”** tepat pada waktunya.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta apresiasi, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
4. Bapak Sofyan Hakim, M.M., M.AP selaku ketua Program Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

5. Bapak Hanief Monady selaku dosen Pembimbing Akademik selama peneliti menjalankan perkuliahan.
6. Bapak Dr. Imam Qalyubi, M.Hum selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, ilmu yang sangat berharga, meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Hilmi Satria Himawan, M.Acc, Akt selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, ilmu yang sangat berharga, meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, khususnya dosen-dosen dan seluruh staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan ilmu, dan meluangkan waktunya kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan yang semestinya, masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan, mengingat kemampuan penulis yang sangat terbatas. Oleh sebab itu penulis sangat

mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

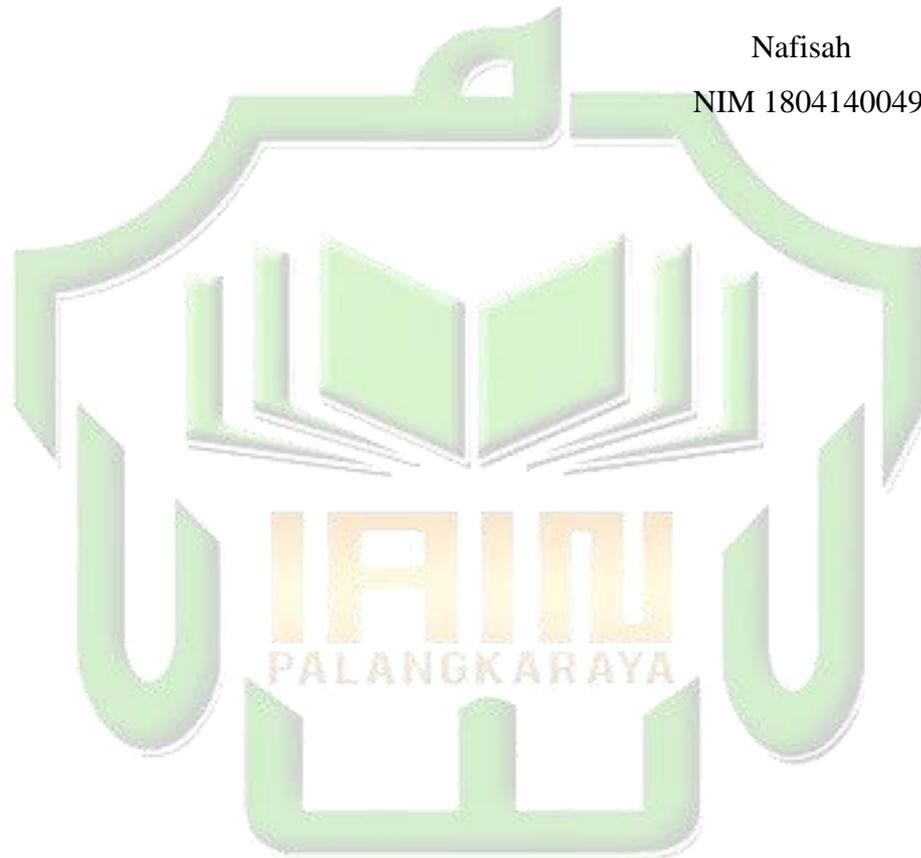
Semoga proposal ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa akuntansi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palangka Raya, November 2022

Nafisah

NIM 1804140049



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Rasio Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2022

Peneliti,



Nafisah

NIM 1804140049

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa”

(QS. Al-Ma'idah (5) : 2).



## PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta Ibu Pitriya dan Bapak Riyanto, yang selalu mendukung jalannya pendidikan saya, selalu memberikan doa restu, pengorbanan, memberikan motivasi, nasehat, dorongan, arahan, ilmu, serta tidak henti-hentinya membantu dalam bentuk materiil maupun moral demi tercapainya cita-cita dan masa depan anaknya pada pintu kesuksesan. Terimakasih banyak yang tak terhingga karena telah menjadi *support system* terbaik dan terimakasih telah kebersamai dengan tulus. Semoga mama dan abah selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, kebahagiaan, keselamatan dunia akhirat, rezeki yang berlimpah, semoga urusan dunia akhiratnya selalu dipermudah diperlancar, dan semoga selalu ada di momen anak-anaknya. Aamiin.
2. Untuk seluruh keluarga yang juga selalu memberikan motivasi, semangat, nasehat, dan doa terkhusus untuk adik tercinta yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Untuk semua dosen FEBI, terutama dosen pembimbing I dan pembimbing II yaitu Bapak Dr. Imam Qalyubi, M.Hum dan Bapak Hilmi Satria Himawan, M.Acc, Akt yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, ilmu yang sangat berharga, serta meluangkan waktu dan

kesabarannya dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Bapak/Ibu Dosen FEBI semua selalu diberikan kesehatan, rezeki yang lancar, kebahagiaan, keberkahan, keselamatan dunia akhirat dan semoga urusan dunia akhiratnya selalu dipermudah dan diperlancar. Aamiin.

4. Untuk teman-teman kelas Akuntansi Syariah D 18 (AKS D 18) yang telah banyak memberikan kenangan baik suka maupun duka, tempat belajar satu sama lain, tempat di mana adanya kebersamaan, ketulusan dalam berteman, terimakasih karena telah kebersamai selama 4 tahun ini.
5. Untuk beberapa teman-teman kelas Akuntansi Syariah A, B dan C, teman seperjuangan, partner skripsi dari awal mendaftar judul sampai selesainya skripsi, partner mengerjakan skripsi sama-sama, partner mengurus kelengkapan berkas, serta saling *support* satu sama lain. Terimakasih karena sudah banyak memotivasi penulis, semoga apapun cita-cita, impian dan *planning* ke depan bisa tercapai, terwujud dengan baik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Keterangan              |
|------------|-------------|--------------------|-------------------------|
| أ          | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan      |
| ب          | <i>Bā'</i>  | B                  | Be                      |
| ت          | <i>Tā'</i>  | T                  | Te                      |
| ث          | <i>Śā'</i>  | Ś                  | es titik di atas        |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                      |
| ح          | <i>Hā'</i>  | h<br>.             | ha titik di bawah       |
| خ          | <i>Khā'</i> | Kh                 | ka dan ha               |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                      |
| ذ          | <i>Żal</i>  | Ż                  | zet titik di atas       |
| ر          | <i>Rā'</i>  | R                  | Er                      |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                     |
| س          | <i>Sīn</i>  | S                  | Es                      |
| ش          | <i>Syīn</i> | Sy                 | es dan ye               |
| ص          | <i>Şād</i>  | Ş                  | es titik di bawah       |
| ض          | <i>Dād</i>  | d<br>.             | de titik di bawah       |
| ط          | <i>Tā'</i>  | Ṭ                  | te titik di bawah       |
| ظ          | <i>Zā'</i>  | z<br>.             | zet titik di bawah      |
| ع          | <i>'Ayn</i> | ... ' ...          | koma terbalik (di atas) |
| غ          | <i>Gayn</i> | G                  | Ge                      |
| ف          | <i>Fā'</i>  | F                  | Ef                      |
| ق          | <i>Qāf</i>  | Q                  | Qi                      |

|    |               |           |          |
|----|---------------|-----------|----------|
| ك  | <i>Kāf</i>    | K         | Ka       |
| ل  | <i>Lām</i>    | L         | El       |
| م  | <i>Mīm</i>    | M         | Em       |
| ن  | <i>Nūn</i>    | N         | En       |
| و  | <i>Waw</i>    | W         | We       |
| هـ | <i>Hā'</i>    | H         | Ha       |
| ء  | <i>Hamzah</i> | ... ' ... | Apostrof |
| ي  | <i>Yā</i>     | Y         | Ye       |

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

|          |         |                     |
|----------|---------|---------------------|
| متعاقدين | Ditulis | <i>muta'āqqidīn</i> |
| عدة      | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

**C. *Tā marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | Ditulis | <i>Hibah</i>  |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| نعمة الله  | Ditulis | <i>ni'matullāh</i>   |
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul-fitri</i> |

**D. Vokal Pendek**

|         |        |         |   |
|---------|--------|---------|---|
| __ َ __ | Fathah | Ditulis | A |
| __ ِ __ | Kasrah | Ditulis | I |

|     |        |         |   |
|-----|--------|---------|---|
| ـُـ | Dammah | Ditulis | U |
|-----|--------|---------|---|

**E. Vokal Panjang:**

|                    |         |                   |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif      | Ditulis | Ā                 |
| جاهلية             | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | Ā                 |
| يسعي               | Ditulis | <i>yas'ā</i>      |
| Kasrah + ya' mati  | Ditulis | Ī                 |
| مجيد               | Ditulis | <i>Majīd</i>      |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | Ū                 |
| فروض               | Ditulis | <i>Furūd</i>      |

**F. Vokal Rangkap:**

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | Ai              |
| بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | Au              |
| قول                | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| النتم     | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

## H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| اهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

## DAFTAR ISI

|                                                   |             |
|---------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                    | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>               | <b>x</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>     | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>                      | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>9</b>    |
| A. Latar Belakang .....                           | 9           |
| B. Batasan Masalah.....                           | 10          |
| C. Rumusan Masalah .....                          | 11          |
| D. Tujuan Penelitian.....                         | 11          |
| E. Manfaat Penelitian.....                        | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                  | <b>13</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....                     | 13          |
| B. Kajian Teori dan Konsep.....                   | 19          |
| 1. Kerangka Teori.....                            | 20          |
| a. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> )..... | 20          |
| b. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....   | 22          |

|                                                                                    |           |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Kerangka Konsep .....                                                           | 24        |
| a. Laporan Keuangan .....                                                          | 24        |
| b. Profitabilitas .....                                                            | 29        |
| c. Kebijakan Dividen.....                                                          | 35        |
| d. Rasio Likuiditas.....                                                           | 39        |
| C. Kerangka Pikir.....                                                             | 49        |
| D. Hipotesis.....                                                                  | 50        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                             | <b>52</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                                            | 52        |
| B. Definisi Operasional Variabel.....                                              | 52        |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian .....                                               | 54        |
| 1. Waktu Penelitian .....                                                          | 55        |
| 2. Tempat Penelitian.....                                                          | 55        |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....                                            | 56        |
| 1. Populasi Penelitian .....                                                       | 56        |
| 2. Sampel Penelitian.....                                                          | 57        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                    | 58        |
| F. Teknik Pengolahan Data .....                                                    | 59        |
| G. Analisis Data .....                                                             | 60        |
| 1. Statistik Deskriptif.....                                                       | 60        |
| 2. Evaluasi Model <i>Partial Least Square</i> (PLS).....                           | 62        |
| H. Sistematika Penulisan.....                                                      | 66        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                 | <b>68</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                           | 68        |
| B. Penyajian Data.....                                                             | 80        |
| 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....                                       | 80        |
| 2. Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....                          | 83        |
| 3. Hasil Output PLS <i>Bootstrapping</i> .....                                     | 84        |
| C. Pembahasan .....                                                                | 86        |
| 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen .....                        | 86        |
| 2. Pengaruh Rasio Likuiditas dalam memoderasi Profitabilitas Terhadap Kebijakan Di |           |

|                              |           |
|------------------------------|-----------|
| <b>BAB V KESIMPULAN.....</b> | <b>95</b> |
| A. Kesimpulan.....           | 95        |
| B. Saran.....                | 96        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

|                                                        |   |
|--------------------------------------------------------|---|
| Tabel 1. 1 Kebijakan <i>Dividen Payout Ratio</i> ..... | 5 |
|--------------------------------------------------------|---|

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 2 Sektor Industri Barang Konsumsi .....              | 8  |
| Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu ..... | 17 |
| Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....                 | 54 |
| Tabel 3. 2 Alokasi Waktu Penelitian.....                      | 55 |
| Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Farmasi di BEI.....              | 56 |
| Tabel 3. 4 Kriteria Sampel Penelitian .....                   | 58 |
| Tabel 3. 5 Daftar Perusahaan Sesuai Kriteria .....            | 58 |
| Tabel 3. 6 Kriteria <i>R-Square</i> .....                     | 65 |
| Tabel 3. 7 Kriteria <i>Path Coefficients</i> .....            | 66 |
| Tabel 4. 1 <i>Descriptive Statistics ROA</i> .....            | 80 |
| Tabel 4. 2 <i>Descriptive Statistics ROE</i> .....            | 81 |
| Tabel 4. 3 <i>Descriptive Statistics DPR</i> .....            | 82 |
| Tabel 4. 4 <i>Descriptive Statistics CR</i> .....             | 83 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>R-Square</i> .....                    | 84 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Path Coefficients</i> .....           | 85 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....                     | 49 |
| Gambar 4. 1 Hasil Output <i>Bootstrapping</i> ..... | 84 |



#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan ....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Tabulasi Data Rasio Keuangan.....**Error! Bookmark not defined.**

|                                                                     |                                     |
|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Menggunakan SPSS 26 ..... | <b>Error!</b>                       |
| <b>Bookmark not defined.</b>                                        |                                     |
| Lampiran 4 Hasil Output Model Analisis <i>Algorithm</i> .....       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 5 Hasil Uji <i>R-Square</i> .....                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Jalur .....                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 7 Hasil Ouput Model Analisis <i>Bootstrapping</i> .....    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 8 SK Kelulusan Judul .....                                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 9 Mohon Diseminarkan Proposal Skripsi.....                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 10 Surat Izin Riset Penelitian .....                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 11 Formulir Keterangan.....                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 12 Berita Acara Sidang Munaqasah .....                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Lampiran 13 Biografi Penulis .....                                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |



## DAFTAR SINGKATAN

1. ASEAN : *Association of Southeast Asian Nations*
2. BEI : Bursa Efek Indonesia
3. BPS : Badan Pusat Statistik
4. CR : *Current Ratio*
5. CSV : *Comma Delimited*
6. DPR : *Dividen Payout Ratio*
7. IDX : *Indonesian Stock Exchange*
8. PPE : Perantara Pedagang Efek
9. PDB : Produk Domestik Bruto
10. PLS : *Partial Least Squares*
11. PT : Perseroan Terbatas
12. RIPIN : Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional
13. ROA : *Return On Asset*
14. ROE : *Return On Equity*
15. SEM : *Structural Equation Modeling*
16. Tbk : Perusahaan Perseroan Terbuka
17. YoY : *Year on Year*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba demi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut agar lebih kreatif, efisien, dan efektif, serta senantiasa dapat meningkatkan daya saing secara terus menerus, hal ini bertujuan agar perusahaan dapat bersaing dengan baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini profit dapat mempengaruhi investor, terutama di masa pandemi Covid-19 para investor cenderung berinvestasi di perusahaan sektor farmasi, hal ini dikarenakan profitabilitas menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kebijakan dividen. Karena semakin tinggi profit dari suatu perusahaan, maka ekspektasinya adalah semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat atas aktivitas investasi yang dilakukan. Menurut Prihadi, rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan

dalam bisnisnya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak.<sup>1</sup>

Dalam hal ini investor akan melihat pada tingkat profitabilitas perusahaan, apakah tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut stabil atau bahkan mengalami peningkatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang, sehingga hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan cukup pesat tiap periodenya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan dan investor turut meningkat dengan semakin tingginya rasio profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel eksogen atau variabel X. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif, kemudian mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal dan pemegang saham perusahaan. Jika rasio ini rendah maka hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan akan berakibat pada menurunnya tingkat pengembalian yang tidak diinginkan oleh pemegang saham.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*, t.tp: NEM, 2021, h. 6.

<sup>2</sup> Lailatus Sa'adah, dkk, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*, Jombang: LPPM, 2020, h. 4.

*Return On Asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.<sup>3</sup> Semakin besar *Return On Asset*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan sehingga semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

*Return On Asset* tidak hanya memfokuskan pada laba yang dihasilkan, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang nantinya akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal kepada pemegang saham mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit. Sinyal yang diciptakan oleh profitabilitas menunjukkan bahwa hal tersebut adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para investor.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan. Para pemegang saham umumnya

---

<sup>3</sup> Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*, h. 7.

menginginkan adanya pembagian dividen yang relatif stabil. Sementara perusahaan membutuhkan sumber dana untuk dapat meningkatkan pertumbuhan demi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, maka sudah barang tentu akan mengurangi laba, sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba dan tidak membayarkan dividen, maka kemampuan perusahaan dalam membentuk dana internal akan semakin besar, namun hal ini dapat mengurangi kesejahteraan bagi pemegang saham.

Mendukung pernyataan di atas mengenai ide dasar pendekatan ini adalah, bahwa suatu kebijakan dividen dipengaruhi oleh adanya kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha juga akan tinggi. Jika perusahaan laba tinggi, maka manajemen memiliki dua pertimbangan, apakah membagikan dividen atau tidak membagikan dividen. Jika suatu perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mampu mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan.<sup>4</sup>

Berikut adalah perbandingan rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

---

<sup>4</sup> Nadila Eka Yunisari, "Pengaruh ROA LDR dan CAR Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di BEI", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 10, No. 1, Januari 2021, h. 3.

**Tabel 1. 1**  
**Kebijakan Dividen Payout Ratio Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

| No. | Keterangan                                     | Tahun |      |      |
|-----|------------------------------------------------|-------|------|------|
|     |                                                | 2017  | 2018 | 2019 |
| 1.  | Sub Sektor Makanan dan Minuman                 | 0.52  | 0.41 | 0.42 |
| 2.  | Sub Sektor Tembakau                            | 0.82  | 0.78 | 0.73 |
| 3.  | Sub Sektor Farmasi                             | 0.57  | 3.66 | 1.64 |
| 4.  | Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga | 0.58  | 0.50 | 0.66 |
| 5.  | Sub Sektor Keperluan Rumah Tangga              | 0.18  | 0.62 | 0.47 |

Sumber: Neni Elfina (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa DPR yang tertinggi terdapat pada sub sektor farmasi tahun 2018 yaitu sebesar 3.66 dan yang terendah dari sub sektor keperluan rumah tangga di tahun 2017 yaitu berada diangka 0.18.

Pada dasarnya laba atau profit berkaitan erat dengan dividen. Kebijakan dividen memiliki pengaruh penting bagi para investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Dalam menanamkan modalnya, investor menginginkan adanya tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan pada perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Rasio likuiditas pada penelitian ini turut serta sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah suatu hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, yang di mana rasio likuiditas

<sup>5</sup> Muhammad Aliyafid, "*Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, h. 1, t.d.

merupakan rasio yang menggambarkan suatu kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.<sup>6</sup> Pada rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar atau *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>7</sup>

Pada penelitian terdahulu likuiditas telah terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, artinya likuiditas yang tinggi akan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang baik serta didukung dengan likuiditas yang baik pula, maka dividen yang diterima oleh pemegang saham diharapkan akan lebih besar.<sup>8</sup>

Pada tahun 2021 BEI menetapkan klasifikasi sektor industri baru yaitu IDX (*industrial classification*) atau IDX IC menggantikan klasifikasi sektor industri yg lama yaitu JASIKA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) yang sudah ditetapkan sejak 1996. IDX IC ini ditetapkan mulai tanggal 25 Januari 2021. IDX IC diklasifikasikan menjadi 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri

---

<sup>6</sup> Nur Aisyah, dkk., “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*”, Akuntansi, Vol. 4, No. 1, April 2017, h. 2.

<sup>7</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018, h. 301.

<sup>8</sup> Zarah Puspitaningtyas, dkk., “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9, No. 3, 2019, h. 15.

dan 130 sub industri. Salah satu sub industri yg terdapat dalam IDX IC ini adalah sub industri sektor farmasi.

Laju pertumbuhan sektor industri barang konsumsi periode 2019-2020 yang terdaftar di Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi Berdasarkan Laju Pertumbuhan Kumulatif Pada Periode 2019-2020**

| No. | Keterangan                     | 2019   | 2020    |
|-----|--------------------------------|--------|---------|
| 1.  | Sub Sektor Makanan dan Minuman | 7,78 % | 1,58 %  |
| 2.  | Sub Sektor Tembakau            | 3,36 % | -5,78 % |
| 3.  | Sub Sektor Farmasi             | 8,48 % | 9,39 %  |

Sumber: bps.go.id

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang menarik, hal ini dikarenakan pada ciptaan industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga sudah barang tentu menjadi suatu keperluan yang akan secara terus menerus digunakan oleh masyarakat umum, salah satu contohnya adalah sub sektor makanan minuman dan farmasi. Farmasi bergerak di bidang kesehatan, juga merupakan salah satu sub sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data laju pertumbuhan, sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa pada sub sektor farmasi tahun 2019 mencapai 8,48 % kemudian mengalami peningkatan sebesar 9,39% di tahun 2020, jika dibandingkan dengan dua sub sektor lainnya, yang di mana pada tahun 2020 Covid-19 sudah mulai ada di Indonesia, peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya pandemi, karena melunjaknya permintaan pangsa

pasar agar dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah ketersediaan masker medis, *hand sanitizer*, vitamin, obat-obatan, APD (Alat Pelingung Diri), dan lainnya. Sehingga farmasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kesehatan masyarakat.

Sub sektor farmasi merupakan industri manufaktur non migas penyumbang terbesar keempat bagi perekonomian Indonesia. Sebagai industri yang strategis, industri farmasi ini sudah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih dapat tumbuh positif jika dibandingkan dengan industri non migas lainnya, dan memberikan kontribusi besar yaitu 0,17% terhadap perekonomian Indonesia. Dengan potensinya yang kuat dan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi, maka industri farmasi memainkan peranan penting dalam *lanskap* industri di Indonesia.<sup>9</sup>

Industri farmasi memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan adanya PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 kelompok industri pengolahan nonmigas pada 2020 yang mencapai 9,39% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar 8,48% (yoy). Kontribusi industri kimia, farmasi dan obat tradisional juga turut meningkat pada tahun 2020 yaitu sebesar 10,75% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas dibanding dengan kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019. Industri

---

<sup>9</sup> Asep Ahmad Saefuloh, "Dinamika Industri Farmasi: Setengah Dekade Pasca Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional", Buletin APBN, Vol. 6, Edisi 7, April 2021, h. 8.

farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk tetap tumbuh. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 270 juta jiwa, yang di mana merupakan terbesar di Asia Tenggara dan menjadi terbesar keempat dunia, Indonesia memiliki ukuran pasar farmasi yang sangat besar. Indonesia merupakan pangsa pasar farmasi terbesar di Kawasan ASEAN, yaitu mencapai 27,8% dari total pangsa pasar ASEAN atau mencapai USD 5,93 miliar pada tahun 2014.<sup>10</sup>

Perusahaan farmasi dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), variabel kebijakan dividen dengan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan variabel rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) sebagai pemoderasi. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dividen sangat bergantung pada seberapa besar perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sub sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berusaha untuk dapat menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan rasio likuiditas sebagai pemoderasi, dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>10</sup> Kementerian Perindustrian, “*Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*”. Buku Analisis Pembangunan Industri-Edisi II 2021, h. 3.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu: penelitian ini memfokuskan pada 4 pengukuran yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Rattio* (DPR) dan *Current Ratio* (CR).

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen?

### **D. Tujuan Penelitian**

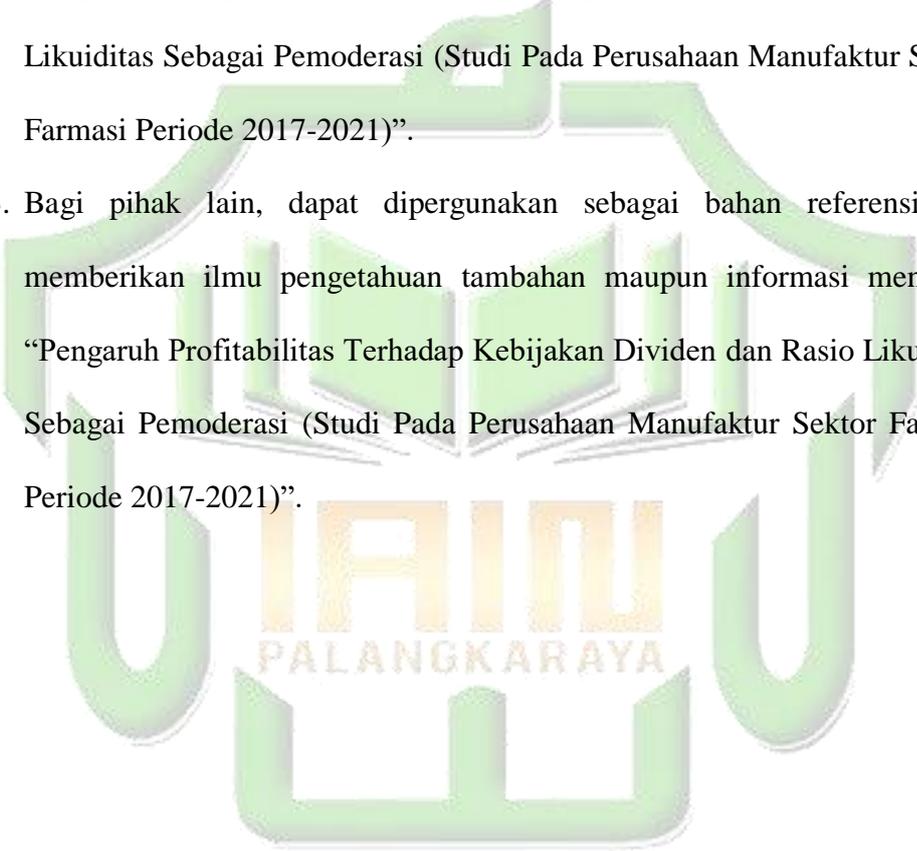
Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa hal, sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.
2. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas dalam memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan pengetahuan dan wawasan penelitian akan bertambah, sehingga peneliti lebih dapat memahami mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Rasio Likuiditas Sebagai

Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)”.  
2. Bagi perusahaan Farmasi, dapat menjadi masukan yang berguna dalam kegiatan operasinya di mana hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi pertimbangan untuk pihak perusahaan terkait, khususnya mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Rasio Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)”.  
3. Bagi pihak lain, dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan memberikan ilmu pengetahuan tambahan maupun informasi mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Rasio Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)”.  
The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. The logo is green and features a stylized building or gate structure. Below the graphic, the text "IAIN" is written in large, bold, orange letters, and "PALANGKARAYA" is written in smaller, orange letters underneath it.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian empirik penelitian terdahulu dilakukan dengan cara membandingkan hasil antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang sejenis. Persamaan variabel yang ditemukan dari hasil penelitian terdahulu, mendukung atau diterima oleh penelitian ini. Sedangkan perbedaan variabel yang ditemukan dari hasil antara penelitian terdahulu, tidak mendukung atau ditolak oleh penelitian ini.<sup>11</sup> Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Ni Wayan Yunisari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen, pengaruh kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen, pengaruh profitabilitas pada kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dan pengaruh kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel

---

<sup>11</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Malang: AE Publishing, 2020, h. 38.

moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan dividen dan likuiditas terbukti tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen.<sup>12</sup>

2. Zarah Puspitaningtyas, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-107)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan likuiditas sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan likuiditas terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.<sup>13</sup>
3. Eka Dela Oktiwiati dan Mafizatun Nurhayati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>12</sup> Ni Wayan Yunisari dan Ni Made Dwi Ratnadi, “Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 23, No. 1, April, 2018, h. 384.

<sup>13</sup>Zarah Puspitaningtyas dkk, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi, h. 1.

profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>14</sup>

4. Nadya Fernanda Salsabila dan Yuyun Isbanah (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap *Dividend Payout Ratio* Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan risiko bisnis terhadap *dividend payout ratio*, serta menganalisis pengaruh likuiditas sebagai variabel moderasi antara profitabilitas dan risiko bisnis terhadap *dividend payout ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif, kemudian risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan negatif. Likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*, dan likuiditas mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap *dividend payout ratio*.<sup>15</sup>
5. Novie Yanti Hutagaol dan Doddy Prastuti. S.E., MBA (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current*

---

<sup>14</sup> Eka Dela Oktiwiati dan Mafizatun Nurhayati, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 10, No. 2, Juni 2020, h. 196.

<sup>15</sup> Nadya Fernanda Salsabila dan Yuyun Isbanah, “Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap *Dividend Payout Ratio* Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 4, 2020, h. 3.

*Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Industri sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji *t* (uji signifikan parsial) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi. Hasil uji *F* (uji signifikan simultan) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi.<sup>16</sup>

6. Gilang Indra Cahyono (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen, apakah *leverage* memengaruhi kebijakan dividen; apakah kepemilikan manajerial memengaruhi kebijakan dividen; apakah likuiditas memengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen; apakah likuiditas memengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap kebijakan dividen serta apakah likuiditas bisa menjadi variabel moderasi antara profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>16</sup> Novie Yanti Hutagaol dan Doddy Prastuti. S.E., MBA, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”, *Jurnal Manajemen*, 2020, h. 1.

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Leverage* memengaruhi kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial memengaruhi kebijakan dividen. Kemudian likuiditas gagal memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Likuiditas mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap kebijakan dividen dan likuiditas gagal memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.<sup>17</sup>

Peneliti menemukan berbagai penelitian terdahulu terkait adanya profitabilitas, kebijakan dividen dan rasio likuiditas yang telah diteliti sebelumnya. Berikut adalah ringkasan dan hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Judul                                                                                                                                                                                                      | Tahun | Perbedaan                                                                                                           | Persamaan                                                       | Manfaat                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ni Wayan Yunisari dan Ni Made Dwi Ratnadi “Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”.                                                  | 2018  | Pada penelitian Ni Wayan Yunisari data dianalisis dengan SPSS sedangkan peneliti menggunakan <i>Smart PLS</i> .     | Persamaan terletak pada variabel likuiditas sebagai pemoderasi. | - Profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen.<br>- Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.<br>- Likuiditas terbukti tidak memoderasi pengaruh profitabilitas kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen. |
| 2. | Zarah Puspitaningtyas, dkk, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa | 2019  | Perbedaan terletak pada objek, pada penelitian Zarah Puspitaningtyas, dkk, menggunakan objek pada sektor pertanian, | Persamaan terletak pada variabel likuiditas sebagai pemoderasi. | - Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.<br>- Likuiditas terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.                                                                                                    |

<sup>17</sup> Gilang Indra Cahyono, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2021, h. 3.

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |      |                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Efek Indonesia 2013-107)”.<br>Eka Dela Oktiwiati dan Mafizaton Nurhayati “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.<br>Nadya Fernanda Salsabila dan Yyun Isbanah “Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”.<br>Novie Yanti Hutagaol dan Doddy Prastuti. S.E., MBA “Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)” |      | sedangkan penulis di sini menggunakan objek sektor farmasi.<br>Perbedaan terletak pada tahun penelitian.<br>Perbedaannya terletak pada beberapa indikator dan tidak adanya variabel pemoderasi. |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3. | Eka Dela Oktiwiati dan Mafizaton Nurhayati “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.<br>Nadya Fernanda Salsabila dan Yyun Isbanah “Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”.<br>Novie Yanti Hutagaol dan Doddy Prastuti. S.E., MBA “Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”                               | 2020 | Perbedaan terletak pada tahun penelitian.                                                                                                                                                       | Sama-sama meneliti tentang pengaruh profitabilitas . Serta memiliki subjek yang sama yaitu Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. | Eka Dela Oktiwiati dan Mafizaton Nurhayati “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.<br>Nadya Fernanda Salsabila dan Yyun Isbanah “Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”.<br>Novie Yanti Hutagaol dan Doddy Prastuti. S.E., MBA “Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”                               | 2020 | Perbedaan terletak pada objek penelitian.                                                                                                                                                       | Persamaan terletak pada variabel likuiditas yang dijadikan sebagai variabel moderasi.                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif.</li> <li>- Risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan negatif.</li> <li>- Likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</li> <li>- Likuiditas mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</li> </ul>                                                                                                                                                                                             |
| 5. | Eka Dela Oktiwiati dan Mafizaton Nurhayati “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.<br>Nadya Fernanda Salsabila dan Yyun Isbanah “Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi”.<br>Novie Yanti Hutagaol dan Doddy Prastuti. S.E., MBA “Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”                               | 2020 | Perbedaannya terletak pada beberapa indikator dan tidak adanya variabel pemoderasi.                                                                                                             | Persamaan terletak pada subjek yaitu Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial, <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi.</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>- Hasil uji <i>F</i> (uji signifikan simultan) menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.</li> </ul> |

|    |                                                                                                                                                                       |      |                                           |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Gilang Indra Cahyono<br>"Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi". | 2021 | Perbedaan terletak pada objek penelitian. | Persamaan terletak pada variabel likuiditas sebagai pemoderasi. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</li> <li>- <i>Leverage</i> memengaruhi kebijakan dividen.</li> <li>- Kepemilikan manajerial memengaruhi kebijakan dividen.</li> <li>- Likuiditas gagal memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen.</li> <li>- Likuiditas mampu memoderasi pengaruh antara <i>leverage</i> terhadap kebijakan dividen.</li> <li>- Likuiditas gagal memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.</li> </ul> |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Dibuat oleh peneliti 2022

Setelah melihat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian. Pada penelitian-penelitian terdahulu pengujiannya menggunakan teknik analisis data melalui SPSS, sedangkan penulis di sini menggunakan pengujian penelitian dengan *Partial Least Square* (PLS), kemudian, terdapat adanya perbedaan uji prasyarat analisis, judul, pembahasan, rumusan masalah, dan waktu penelitian. Selanjutnya untuk persamaan yaitu terletak pada variabel likuiditas sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen, dan objek penelitian, yaitu sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Kajian Teori dan Konsep

## 1. Kerangka Teori

### a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Sari dan Priyadi, *signal* yang dimaksud berupa informasi mengenai usaha dari pihak manajemen perusahaan dalam rangka mewujudkan keinginan pihak investor. *Signal* dapat berupa sebuah informasi yang dapat menjelaskan bahwa suatu perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lain, seperti nilai laba yang dihasilkan. Manajemen perusahaan akan selalu berusaha mengungkapkan informasi positif terkait kondisi perusahaan.<sup>18</sup>

Selain itu, terkait dengan laba, apabila laba suatu perusahaan dilaporkan mengalami peningkatan, maka informasi tersebut masuk dalam *good news*, karena memberikan sinyal berkaitan dengan perusahaan yang sedang dalam kondisi baik. Sebaliknya, apabila laba yang dilaporkan mengalami penurunan, maka kondisi perusahaan sedang tidak baik-baik saja, sehingga dianggap sebagai *bad news*. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar tersebut dapat memengaruhi tindakan para investor dan masyarakat umum sebagai pihak *eksternal* perusahaan.

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk dapat memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih

---

<sup>18</sup> Muchamad Yusuf, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan", Jurnal Ilmiah, Vol. 10, No. 1, 2021, h. 4.

baik dan lebih cepat jika dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui adanya pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sektor farmasi adalah laporan keuangan.<sup>19</sup>

Berikut adalah Q.S Shad ayat 24, yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ  
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ  
فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿ۙ﴾

Artinya: “Daud berkata: “Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Juman Sahbandi, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016)”, Skripsi Thesis, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2019, h. 9.

<sup>20</sup> Shad [38]: 24.

Percampuran harta satu orang dengan lainnya dengan tidak bermaksud untuk saling mengkhianati di antara mereka. Adanya perkongsian pada percampuran harta ataupun modal dan kerja sama antara pemodal (investor/pemegang saham) dan pekerja (perusahaan).

Teori sinyal di sini berupa informasi yang dapat digunakan oleh para investor dalam mengambil langkah yang tepat. Informasi yang dimaksud adalah, seberapa besar pengaruh profitabilitas, yaitu pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen dan rasio likuiditas sebagai variabel pemoderasi.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan adanya hubungan kontrak antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer (*agen*). Teori keagenan juga merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen. Teori keagenan semakin penting sejalan dengan pertumbuhan pasar modal dunia.<sup>21</sup>

Ketika pemilik (atau manajer) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, maka terdapat hubungan keagenan di dalamnya yaitu antara kedua belah pihak. Hubungan keagenan, seperti hubungan antara pemegang saham dengan manajer,

---

<sup>21</sup> Jan Hoesada, *Teori Akuntansi*, Yogyakarta: ANDI, 2022, h. 179.

sehingga hal ini akan efektif selama manajer mengambil keputusan investasi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham.<sup>22</sup>

Jika sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh teori keagenan, manajer yang egois bertindak dalam cara-cara yang meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan keuntungan dari pemegang saham. Sehingga pemilik yang telah mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada *agen* mereka akan kehilangan potensi keuntungan yang seharusnya dapat dihasilkan dari strategi yang mengoptimalkan keinginan pemilik dan/atau biaya sistem pemantauan dan pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konsekuensi dari keputusan manajemen yang berfokus pada kepentingan sendiri. Secara keseluruhan biaya masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan ditemukan ketika terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, atasan dengan bawahan antarmanajer dari departemen atau kantor cabang yang saling bersaing.<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai adanya hubungan antara *prinsipal* dan *agen*. *Prinsipal* di sini yaitu investor dan *agen* adalah manajemen perusahaan. *Agen* di sini diwajibkan untuk dapat memberikan laporan

---

<sup>22</sup> Pearce Robinson, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, h. 47.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 48.

periodik pada *prinsipal* (investor) mengenai usaha yang dijalankannya. Sehingga *prinsipal* akan menilai kinerja dari *agennya* (manajemen) melalui laporan keuangan.

Hubungan teori ini dengan penelitian yaitu dengan mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap kebijakan dividen, maka pihak *prinsipal* di sini nantinya juga akan lebih mudah dalam mengambil langkah terhadap pengelolaan yang akan di lakukan oleh pihak *agen*, karena kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio*.

## 2. Kerangka Konsep

### a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan diharapkan mampu memberi informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain, sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan berisikan informasi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan. Setidaknya terdapat 4 jenis laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan, yaitu antara lain: laporan laba rugi (*income statement*),

laporan perubahan modal, neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow*).

Bagi para analis, laporan keuangan menjadi salah satu media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan, seandainya dilakukan pun, ia tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu yang paling penting adalah media berupa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.<sup>24</sup>

Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan. Jika diibaratkan, laporan keuangan itu seperti rapor anak sekolah. Angka-angka yang terdapat dalam rapor dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja anak. Bahkan penilaian dan perbaikan untuk murid, orang tua, serta guru. Begitu pula dengan laporan keuangan, angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak manajemen, pemberi pinjaman,

---

<sup>24</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, h. 105.

investor, karyawan, pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan, melakukan langkah perbaikan dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Pentingnya laporan keuangan ditunjukkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.*<sup>26</sup>

Dalam penggalan Q.S Al-Baqarah: 282 tersebut, dapat dilihat bahwa tekanan Islam terhadap akuntansi dalam menjalankan peranannya, yaitu sikap kejujuran (adil) yang mutlak dipegang oleh

<sup>25</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, t.tp., Duta Media Publishing, 2018, h. 1.

<sup>26</sup> Al-Baqarah [2]: 282

seorang pencatat (akuntan). Perintah ini mengandung konsekuensi, jika melakukan ketidakjujuran, ternyata dampaknya bukan hanya kekacauan dalam arus pencatatan, akan tetapi berdampak pada aktivitas akuntansi. Dalam rangka menjaga akuntabilitas dan pertanggungjawaban, yang kemudian bermakna menjaga keseimbangan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam ikatan bisnis, Islam menegaskan urgensi pencatatan setiap transaksi atau hubungan niaga yang dilakukan.<sup>27</sup>

Berikut adalah Q.S Al-Isra ayat 35, yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Qur'an surah Al-Isra ayat 35 memerintahkan kepada kaum muslimin agar dapat menyempurnakan takaran dengan benar, jangan mengurangi takaran sedikitpun karena hal tersebut dapat merugikan orang lain dan hal ini akan masuk dalam perbuatan yang curang dan dilarang Allah.<sup>28</sup>

Berikut adalah Q.S An-Nisa ayat 58, yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

---

<sup>27</sup> Fauzan dan Sulisty, "Etika dan Akuntansi Islam Telaah Atas Q.S Al-Baqarah 282", Artikel, h. 72.

<sup>28</sup> Al-Isra [17]: 35.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.<sup>29</sup>

Berikut adalah Q.S An-Nisa ayat 135, yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan*”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> An-Nisa [4]: 58.

<sup>30</sup> An-Nisa [4]: 135.

## b. Profitabilitas

### 1) Profitabilitas

Menurut Kasmir, profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi, sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston, profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>31</sup> Menurut Husnan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Dari pendapat para ahli mengenai profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam bersabda: “*Dari Ibn Mas’ud r.a., katanya, “Aku mendengar Rasulullah SAW*

---

<sup>31</sup> Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa, “*Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi, Vol. 10, No. 1, Februari, 2018, h. 26.

*bersabda: “Tidak boleh iri kecuali dalam dua perkara, yaitu (kepada) orang yang diberi harta oleh Allah lalu ia menggunakan (menghabiskan)-nya dalam kebenaran dan orang yang diberi hikmah (ilmu) oleh Allah kemudian ia mengamalkan dan mengajarkannya”.*

Menurut Rasulullah, suatu bentuk usaha untuk mendapatkan, mendistribusikan, dan mengatur harta harus dilakukan secara benar dan diperlukan keahlian yang memadai untuk melakukannya. Ekonomi Islam juga mengatur tentang aktivitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta, material ataupun non-material, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif yang juga menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun dalam pengimplementasiannya.<sup>32</sup>

Berikut adalah Q.S Al-Hasyr ayat 7, yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang*

---

<sup>32</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 5.

*kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.*<sup>33</sup>

Dalam Islam telah diajarkan mengenai pemenuhan kebutuhan ekonomi yang ditujukan untuk memenuhi ridha Allah dan menolong sesama manusia. Oleh karena itu, mengakumulasi kekayaan sebanyak-banyaknya hanya untuk pemuasan kepentingan sendiri dilarang dalam Islam.

Rasulullah bersabda: *“Dari Jabir r.a., katanya, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia memnanaminya. Jika ia tidak bias atau tidak mampu menanaminya, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya”.* (HR. Muslim).<sup>34</sup>

## 2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, yang tidak hanya berlaku bagi pemilik usaha atau manajemen saja, akan tetapi juga berlaku bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

---

<sup>33</sup> Al-Hasyr [59]: 7.

<sup>34</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, h. 66.

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;<sup>35</sup>
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri serta tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun-tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri serta manfaat lainnya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 197

### 3) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### a) *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini maka menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi pula efektivitas kinerja operasi perusahaan.<sup>37</sup> Berikut adalah rumus untuk mencari *gross profit margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

#### b) *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.<sup>38</sup> Berikut adalah rumus untuk mencari *return on assets*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### c) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 198.

<sup>37</sup> Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI, 201, h. 97.

<sup>38</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 200.

laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Karena semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>39</sup> Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE dan *Return On Assets* (ROA). ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham, hal ini dikarenakan ROE dapat menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham.<sup>40</sup> Sedangkan ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

ROA tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, akan tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 204.

<sup>40</sup> Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 99.

menghasilkan laba dalam mengelola aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur suatu tingkat aktiva untuk menghasilkan laba, karena semakin besar ROA, maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena dalam tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sehingga semakin meningkatnya ROA, maka akan turut meningkatkan pendapatan dividen. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dalam kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

Alasan penulis menggunakan profitabilitas pada penelitian ini karena, profitabilitas sendiri merupakan suatu bentuk dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, sehingga hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi atau mengalami peningkatan, maka sudah seharusnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut tentu akan turut semakin besar dalam hal pembagian dividen kepada para investor.

### c. Kebijakan Dividen

#### 1) Kebijakan Dividen

Secara definisi kebijakan dividen adalah suatu kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Dividen adalah pendapatan bagi pemegang

saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya. Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham disebut sebagai *dividen payout ratio* (DPR).

Menurut James C. Van Horne (2002), evaluasi pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap kekayaan pemegang saham dapat dilakukan dengan melihat kebijakan dividen perusahaan sebagai keputusan pendanaan yang melibatkan laba di tahan.<sup>41</sup> Setiap periode, perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh akan ditahan atau didistribusikan sebagian atau seluruhnya pada pemegang saham sebagai dividen.

Menurut Horne dan Warchowicz, kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi

---

<sup>41</sup> Dompok Pasaribu dan Dodi Natama Lumban Tobing, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 35.

laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.<sup>42</sup>

Menurut Sartono dalam Setiawati, kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*.

Kebijakan dividen yang stabil yaitu jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu, meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil dipertahankan untuk beberapa tahun, kemudian apabila ternyata pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dan kenaikan pendapatan tersebut mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan. Dividen yang dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu panjang.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan dan pendapat mengenai kebijakan dividen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan seberapa besar proporsi keuntungan atau laba bersih yang

---

<sup>42</sup> Fendyka Luqman Ilhamsyah, “Pengaruh kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 2, Februari, 2017, h. 4.

<sup>43</sup> Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, “Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis”, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017, h. 129.

telah diperoleh suatu perusahaan, kemudian akan dibagikan dalam bentuk dividen atau tetap dipertahankan untuk menginvestasikannya kembali dalam bentuk modal untuk perusahaan tersebut.

## 2) Pengukuran Kebijakan Dividen

Adapun pengukuran kebijakan dividen pada penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Penulis juga memilih untuk menggunakan kebijakan dividen, hal ini dikarenakan pada investasi yaitu aktivitas penanaman modal oleh para investor dengan tujuan untuk mendapatkan adanya keuntungan di masa mendatang. Hal ini lah yang membuat penulis memilih kebijakan dividen sebagai variabel Y pada penelitian ini.

## 3) Jenis-Jenis Pengukuran Kebijakan Dividen

a) *Dividen payout ratio* (DPR) adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar saham. Berikut adalah rumus DPR:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b) *Dividen Per Share* (DPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dividen yang diperoleh per lembar saham yang dimiliki oleh investor. Berikut adalah rumus DPS:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

- c) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.<sup>44</sup>

Berikut adalah rumus EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Rasio Likuiditas

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.<sup>45</sup> Menurut Hery, rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila

---

<sup>44</sup> Depi Anggraeni, "Analisis Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Laba Bersih, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan", Skripsi, Bandung: Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2020, h. 19.

<sup>45</sup> Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011, h. 112.

perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo.<sup>46</sup> Menurut Sartono, likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam kegiatan kebijakan dividen. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang dapat membayar semua hutang jangka pendeknya dikatakan sebagai perusahaan yang *liquid*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang lebih baik maka diprediksi akan mampu membayarkan dividen lebih banyak.<sup>47</sup>

Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam bersabda: “*Dari Abu Hurayrah r.a. dari Nabi SAW ia bersabda, “Barangsiapa memperoleh (meminjam) harta dari manusia dengan maksud untuk melunasinya, maka Allah akan melunasinya dan barangsiapa memperoleh (meminjam) harta dari manusia dengan maksud untuk merusaknya, maka Allah akan merusaknya”.* (HR. al-Bukhari).<sup>48</sup>

Berikut adalah Q.S An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara*

---

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 129.

<sup>47</sup> Zarah Puspitaningtyas dkk, “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi*”, h. 5.

<sup>48</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, h. 40.

*kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.<sup>49</sup>

Setiap bentuk transaksi ekonomi antar-individu atau kelompok harus berdasarkan pada suka sama suka, tidak boleh adanya pemaksaan, intimidasi, penipuan, tekanan dan sebagainya. Asas suka sama suka ini dimaksudkan agar terciptanya stabilitas ekonomi individu ataupun kelompok. Sehingga mereka dapat dengan leluasa untuk melakukan kegiatan ekonomi tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun. Kebebasan ekonomi sangat dijunjung tinggi oleh Islam, selama dalam batasan norma-norma dan kaidah yang berlaku dan tidak merugikan orang lain.

## 2) Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*). Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%, karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar yang dijadikan dasar dalam pemenuhan utang lancarnya masih lebih tinggi. Artinya, dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100%, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, sehingga dalam hal ini perusahaan

---

<sup>49</sup> An-Nisa [4]: 29.

dapat dikatakan likuid. Misalkan suatu perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 1,2 atau 120%, yang berarti aset lancar perusahaan sebesar 1,2 kali daripada utang lancarnya. Jika sewaktu-waktu perusahaan harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan masih memiliki kelebihan dana. Secara operasional perusahaan dengan rasio lancar 1,2 dikatakan likuid.<sup>50</sup>

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 3) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran kepada perusahaan.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan,

---

<sup>50</sup> Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, h. 112.

<sup>51</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 131.

manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya harus dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 132.

- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat adanya rasio likuiditas yang ada pada saat ini.<sup>53</sup>

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk dalam mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 133.

lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.<sup>54</sup>

Pada rasio likuiditas penulis menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Hal ini dikarenakan *current ratio* merupakan wadah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk dalam mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Keterkaitan *current ratio* dengan adanya kebijakan dividen di sini yaitu, untuk mengontrol dalam pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan yang bersangkutan, hal ini agar tidak melewati batas jatuh tempo yang semestinya. Karena jika kewajiban jangka pendek tidak terkendali, maka sudah barang tentu akan menjadi kendala dalam pembagian dividen dan lainnya, maka semua akan turut berdampak. Maka dari itu diperlukan adanya *current ratio* pada penelitian ini.

Besar kecilnya nilai dividen ternyata juga ditentukan oleh kondisi likuiditas perusahaan, apakah sebenarnya perusahaan memiliki cadangan kas yang berlimpah atau tidak, jika kas perusahaan bersifat likuid, maka manajemen tidak akan ragu untuk membagikan dividen dalam jumlah besar. Menurut Sunarya, jika posisi likuiditas perusahaan kuat, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga besar.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 134.

#### 4) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

##### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk dalam mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.<sup>55</sup>

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan adanya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 135.

kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).<sup>56</sup> Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.<sup>57</sup>

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya, yaitu dengan menggunakan rasio lancar.<sup>58</sup> Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 136.

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 137.

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 138.

uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.<sup>59</sup>

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d) Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.<sup>60</sup>

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

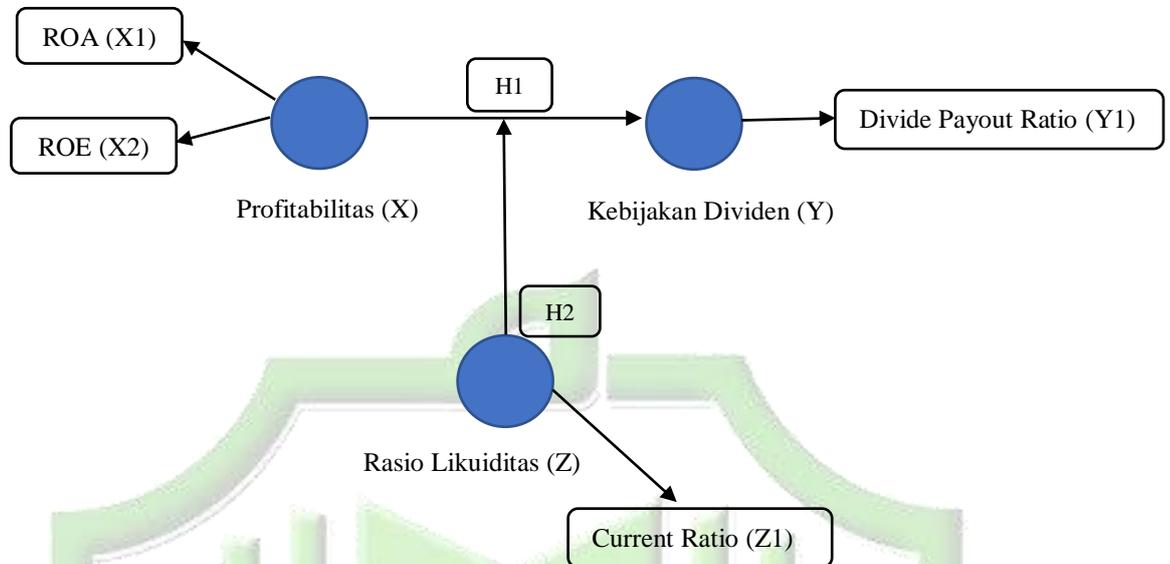
$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 139.

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 140.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas profitabilitas merupakan variabel eksogen (independen) atau sebagai variabel X dengan indikator pembentuk yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya kebijakan dividen sebagai variabel endogen (dependen) atau sebagai variabel Y dengan indikator pembentuk yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR). Serta rasio likuiditas merupakan variabel yang memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen atau sebagai variabel Z dengan indikator pembentuk yaitu *Current Ratio* (CR). Variabel Z atau moderasi artinya di sini apakah dengan adanya rasio likuiditas ini dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>61</sup>

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba, sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tentu akan semakin besar untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, begitupun jika sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas, dkk (2019) memperoleh hasil analisis yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H<sub>a1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 64.

H<sub>01</sub> : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor farmasi.

2. Menurut Sartono, likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam kegiatan kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang lebih baik, maka diprediksi akan mampu membayarkan dividen lebih banyak, begitupun sebaliknya jika likuiditas rendah maka hal ini akan menjadi kendala dalam pembagian dividen.<sup>62</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas, dkk (2019) memperoleh hasil analisis yang membuktikan bahwa rasio likuiditas terbukti dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

H<sub>a2</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh memoderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

H<sub>02</sub> : Rasio likuiditas tidak berpengaruh memoderasi hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

---

<sup>62</sup> Zarah Puspitaningtyas dkk, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi, h. 5.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang kemudian digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>63</sup> Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan rasio likuiditas sebagai pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, yang di mana data akan diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada *website* resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.<sup>64</sup> Artinya data yang dikumpulkan diperoleh setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai atau berlangsung.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 8.

<sup>64</sup> Nurhadi, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Media Sains Indonesia, t.th., h. 6.

keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>65</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (X) yaitu profitabilitas. Selanjutnya variabel endogen (Y) yaitu kebijakan dividen, dan variabel pemoderasi (Z) adalah rasio likuiditas. Berikut adalah ringkasan tabel mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka jenis-jenis variabel pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Eksogen/Independen : Variabel ini biasa disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dalam berubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.
- b. Variabel Endogen/Dependen : Sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
- c. Variabel *Moderating* : Adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 38.

variabel dependen. Hubungan *moderating* ini banyak terjadi pada variabel-variabel kontijensi.<sup>66</sup>

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                 | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                      | Skala | Indikator                                                                                                    |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Profitabilitas<br>(X)    | Merupakan rasio yang menunjukkan hasil <i>return</i> atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba.                                                                                                | Rasio | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| Kebijakan Dividen<br>(Y) | Merupakan keputusan perusahaan atas laba di akhir tahun, keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai sumber dana guna mendanai investasi dimasa depan. | Rasio | $DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$                                            |
| Rasio Likuiditas<br>(Z)  | Mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban yang sudah jatuh tempo.                                             | Rasio | $\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$                                     |

Sumber: Data diolah peneliti 2022

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, Semarang: Undip, 2014, h. 177.

## 1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Rasio Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Periode 2017-2021)” ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan terhitung setelah penyelenggaraan seminar proposal.

**Tabel 3. 2**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan                         | Tahun 2022 |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |      |   |   |   |     |   |
|----|----------------------------------|------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|
|    |                                  | Maret      |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   | Sept |   |   |   | Okt |   |
|    |                                  | 1          | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 |
| 1. | Penyusunan Proposal              |            |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |      |   |   |   |     |   |
| 2. | Seminar Proposal                 |            |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |      |   |   |   |     |   |
| 3. | Penelitian dan Pembuatan Skripsi |            |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |      |   |   |   |     |   |
| 4. | Bimbingan Skripsi                |            |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |      |   |   |   |     |   |
| 5. | Ujian Skripsi                    |            |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |      |   |   |   |     |   |

Sumber: Diolah peneliti 2022

## 2. Tempat Penelitian

Mengenai tempat atau lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di Kota Palangka Raya, dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan atau *annual report* melalui *website* resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diterbitkan setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sektor farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta melalui *website* lainnya yang dianggap relevan.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah total dari keseluruhan unit yang terdiri dari obyek atau subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan farmasi.

Berikut adalah data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021:

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Perusahaan Farmasi di BEI**

| <b>No.</b> | <b>Perusahaan</b>           | <b>Kode Emiten</b> |
|------------|-----------------------------|--------------------|
| 1.         | Darya Varia Laboratoria Tbk | DVLA               |
| 2.         | Indofarma (persero) Tbk     | INAF               |
| 3.         | Kimia Farma (persero) Tbk   | KAEF               |
| 4.         | Kalbe Farma Tbk             | KLBF               |
| 5.         | Merck Indonesia Tbk         | MERK               |
| 6.         | Pharos Tbk                  | PEHA               |
| 7.         | Pyridam Farma Tbk           | PYFA               |
| 8.         | Sido Muncul Tbk             | SIDO               |
| 9.         | Tempo Scan Pasific Tbk      | TSPC               |
| 10.        | Soho Global Health Tbk      | SOHO               |

Sumber: IDX dan Diolah peneliti 2022

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>67</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak di bidang Sektor Farmasi yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 81.

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

| No. | Kriteria Sampel                                                                                                    | Jumlah   |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1.  | Perusahaan yang bergerak di bidang Sektor Farmasi yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. | (10)     |
| 2.  | Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) yang berakhir pada tanggal 31 Desember.       | (10)     |
| 3.  | Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.                                               | (10)     |
|     | <b>Jumlah</b>                                                                                                      | <b>9</b> |

Sumber: Diolah oleh peneliti 2022

**Tabel 3. 5**  
**Daftar Perusahaan Sesuai Kriteria**

| No. | Perusahaan                  | Kode Emiten |
|-----|-----------------------------|-------------|
| 1.  | Darya Varia Laboratoria Tbk | DVLA        |
| 2.  | Kimia Farma (persero) Tbk   | KAEF        |
| 3.  | Kalbe Farma Tbk             | KLBF        |
| 4.  | Merck Indonesia Tbk         | MERK        |
| 5.  | Phapros Tbk                 | PEHA        |
| 6.  | Pyridam Farma Tbk           | PYFA        |
| 7.  | Sido Muncul Tbk             | SIDO        |
| 8.  | Tempo Scan Pasific Tbk      | TSPC        |
| 9.  | Soho Global Health Tbk      | SOHO        |

Sumber: Diolah oleh peneliti 2022

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah utama dalam proses penelitian, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian, seperti mengetahui rumus masing-masing indikator yang bersumber dari buku, jurnal dan lainnya
2. Melakukan *browsing* pada *website* resmi IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3. Mendownload laporan keuangan sembilan (9) perusahaan farmasi dari tahun 2017-2021 berupa dokumen
4. Mengelompokkan per indikator yaitu (ROA, ROE, DPR dan CR) dengan sembilan (9) perusahaan farmasi dari tahun 2017-2021 pada *Microsoft Excel*
5. Mencari nilai sesuai dengan rumus masing-masing indikator dari tahun 2017-2021 melalui laporan keuangan perusahaan farmasi, contohnya indikator *Return On Asset* dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

6. Membuat perhitungan rasio keuangan berdasarkan indikator yang diteliti, sehingga memperoleh nilai dari masing-masing indikator
7. Selanjutnya membuat tabulasi data dengan cara menggabungkan keseluruhan data dari sembilan (9) perusahaan farmasi tahun 2017-2021 serta semua nilai indikator yang telah diperoleh yaitu (ROA, ROE DPR dan CR) pada *Microsoft Excel*.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Penggunaan pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu analisis data dalam penelitian ini. Pengolahan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabulasi data dalam bentuk file *Microsoft Excel* dengan format (CSV) (*comma delimited*)

2. Membuka program (*software*) Smart-PLS
3. Membuat *new project*
4. Meng-import data yang sudah disiapkan (poin 1)
5. Menggambar model penelitian yang terdiri dari beberapa variabel laten dengan cara memasukkan data (indikator) ke dalam variabel laten
6. Memunculkan variabel pemoderasi (*moderating effect/interaction effect*)
7. Melakukan pengujian kualitas model pengukuran (*PLS algorithm*), yaitu:
  - a. *R-Square*
  - b. *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)
8. Melakukan pengujian hipotesis dengan (*bootstrapping*).<sup>68</sup>

#### **G. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik melalui program komputer *excel statistic analysis* dan *Smart-PLS*. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu proses dalam penyederhanaan data dari hasil penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk table agar dapat lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

---

<sup>68</sup> Hasnita, “Modul Praktik Partial Least Square (PLS) Untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif”, Modul Praktikum SmartPLS, Oktober 2021, h. 33.

data yang sebelumnya telah terkumpul, sehingga dapat diketahui dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi.

Pada analisis data statistik deskriptif menggunakan SPSS 25. Terlebih dahulu kita harus mencari informasi dan memahami tentang cara menggunakan SPSS 25. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis statistik deskriptif:

- a. Menyiapkan tabulasi data sesuai variabel atau indikator
- b. Buka aplikasi SPSS 25, klik data *view* pada pojok kiri bawah
- c. *Copy* atau salin data dari *Microsoft Excel* berupa angka, kecuali judul data, kemudian masuk ke data *view*, *paste* di SPSS
- d. Klik variabel *view* di pojok kiri bawah sebelah data *view*, kemudian ubah desimalnya dengan 0
- e. Ubah nama sesuai indikator atau variabel, kemudian kembali ke data *view*
- f. Klik *analyz*, pilih *descriptive statistics*, selanjutnya pilih *descriptives*,
- g. Karena kita ingin melihat deskriptif pada indikator ini, maka kontrol a untuk memblok indikator, kemudian pindah ke kanan, klik *option* beri centang sesuai dengan apa yang ingin kita perlukan semisal seperti minimum, maksimum dan lain-lain
- h. Setelah itu klik *continue* dan klik oke, maka keluarlah hasil dari *descriptives statistic* berupa tabel.

2. Evaluasi Model *Partial Least Square* (PLS) dengan Model Struktural atau *Inner Model*

*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal *multivariate*, dapat berupa indikator dengan skala nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio.<sup>69</sup> Sedangkan untuk *Model Struktural* atau *Inner Model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori yang menjadi acuan atau substansi dalam penelitian. *Inner Model* dievaluasi melalui *R-Square* dan *Path Coefficients* (koefisien jalur).

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis PLS dengan variabel moderasi menggunakan SmartPLS yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabulasi data dalam file *Microsoft Excel* dengan format CSV (*Comma Delimited*).
- b. Membuka program (*software*) SmartPLS dengan cara klik kiri dua kali pada aplikasi SmartPLS yang ada pada layar desktop laptop.
- c. Membuat *New Project*, langkah pertama dalam melakukan penginputan data pada SmartPLS adalah dengan cara klik menu “*New Project*” yang berada di pojok kiri atas, kemudian memberikan nama atau judul proyek sesuai keinginan contohnya seperti “Pengujian PLS Moderasi”, selanjutnya klik ok maka

---

<sup>69</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, h. 30.

projek yang kita buat akan muncul di sebelah kiri pada layar SmartPLS

- d. Proses pertama dalam penginputan data moderasi pada SmartPLS adalah dengan cara meng-import data yang telah disiapkan. Untuk memasukkan data yaitu klik dua kali pada menu “*Double-click to import data!*” setelah itu memilih file data yang akan di masukkan ke dalam SmartPLS dengan catatan data harus dalam bentuk format CSV.
- e. Proses kedua, setelah menemukan data yang akan dimasukkan ke dalam SmartPLS, klik *open* untuk dapat menginput data tersebut. Kemudian akan muncul berupa deskripsi dari data berupa (*missing values, mean, median, min, max, standar deviasi, dan lainnya*) yang telah di masukkan ke dalam SmartPLS.
- f. Setelah data berhasil di input, maka langkah selanjutnya membuat model *structural* dengan klik kiri dua kali pada menu nama atau judul tadi yaitu “Pengujian PLS Moderasi” sehingga muncul tempat untuk membuat model pada layar SmartPLS.
- g. Setelah muncul layar putih kosong di sebelah kanan, maka langkah selanjutnya menarik setiap indikator ke dalam layar kosong tadi pada setiap variabel laten, yaitu dengan cara blok indikator setiap variabel yang berada di sebelah kiri, kemudian tekan kiri lalu lepas pada layar kanan.

- h. Kemudian lakukan langkah yang sama untuk semua variabel yang akan dianalisis, sehingga akan muncul gambar model *structural* yang telah dibuat. Selanjutnya kita dapat mengatur posisi setiap indikator dengan cara klik “*align indicators*” untuk mengatur posisi model sesuai keinginan.
- i. Setelah mengatur posisi indikator tiap variabel, selanjutnya mengganti nama untuk masing-masing variabel dengan cara klik kiri pada variabel yang akan diganti namanya, kemudian klik *rename* lalu berikan nama sesuai variabel atau keinginan untuk variabel X pada penelitian ini yaitu (profitabilitas), variabel Y (kebijakan dividen) dan variabel M (rasio likuiditas).
- j. Setelah menggambar model *structural*, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan setiap variabel sesuai dengan hipotesis pada penelitian yaitu dengan cara klik menu “*connect*” yang berada di atas layar SmartPLS, kemudian arahkan kursor pada variabel profitabilitas dan tarik ke variabel kebijakan dividen dan hubungkan kembali dari arah variabel rasio likuiditas ke garis tengah antara variabel X dan Y
- k. Langkah selanjutnya adalah memunculkan variabel moderasi dengan cara klik kanan pada variabel “kebijakan dividen” setelah itu pilih “*add moderating effect*”. Pilih variabel “rasio likuiditas” sebagai moderator variabel dan “profitabilitas” sebagai independen variabel, kemudian klik Ok.

1. Selanjutnya melakukan pengujian kualitas model pengukuran (PLS *algorithm*) dengan cara klik menu “*calculate*” yang berada di layar atas SmartPLS, dan pilih “PLS *Algorithm*” kemudian klik “*Start Calculation*”.

a. Uji *R-Square*

Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten endogen atau independen terhadap variabel laten eksogen atau dependen terkait dengan ada tidaknya pengaruh yang bersifat *substansial*.<sup>70</sup>

**Tabel 3. 6 Kriteria *R-Square***

|                            | <b>Kategori</b>                                                       |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| <b>Uji <i>R-Square</i></b> | - Nilai 0,67 (kuat)<br>- Nilai 0,33 (moderat)<br>- Nilai 0,19 (lemah) |

Sumber: Imam Ghozali, *Metode Alternatif dengan PLS*.

Setelah dilakukannya “PLS *Algorithm*” evaluasi *inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yaitu dengan cara klik *R-Square* yang berada di bawah layar SmartPLS.

b. *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

*Path Coefficients* atau koefisien jalur merupakan suatu nilai dari koefisien jalur atau nilai yang menunjukkan besaran dari hubungan atau pengaruh konstruk laten dari suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur dengan *bootstrapping*.

---

<sup>70</sup> Ayatulloh Michael Musyaffi, dkk, *Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square Menggunakan SmartPLS*, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021, h. 25.

**Tabel 3. 7 Kriteria *Path Coefficients***

|                                     | <b>Kategori</b>                                                                                       |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Uji <i>Path Coefficients</i></b> | - Hasil <i>Bootstrapping</i> ( $>0,05$ ) ditolak<br>- Hasil <i>Bootstrapping</i> ( $<0,05$ ) diterima |

Sumber: Imam Ghozali, *Metode Alternatif dengan PLS*.

Setelah melihat nilai uji *R-Square*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis (*bootstrapping*) dengan cara kembali ke bagian struktur model terlebih dahulu, kemudian klik “*Calculate*” pilih “*Bootstrapping*” selanjutnya klik “*Start Calculation*”.

Setelah proses kalkulasi selesai maka akan tampil hasil analisis yang berada di sebelah kanan layar SmartPLS. Untuk dapat mengetahui apakah variabel rasio likuiditas dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh profitabilitas dengan rasio likuiditas yaitu dengan melihat nilai “*P-Values*” yaitu jika *P-Values* lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka terdapat pengaruh antar variabel (*significant*) atau hipotesis dapat diterima dan sebaliknya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka penelitian dibagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdapat beberapa pokok pembahasan yaitu terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel yang terdiri dari variabel endogen dan variabel eksogen, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah lahir sejak jaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi pada Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.<sup>71</sup>

Undang-undang No. 8 tahun 1995 telah mendefinisikan mengenai Bursa Efek, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pada pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek juga dijelaskan dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995, mengenai pasar modal. Efek adalah surat berharga yaitu surat yang

---

<sup>71</sup> <https://testing.idx.id/id-id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, (diakses 30 Juni 2021, pukul: 16.00 WIB).

berisikan pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Perusahaan efek yang dapat melakukan kegiatan jual beli efek haruslah tercatat sebagai anggota Bursa Efek, yaitu Perantara Pedagang Efek (PPE) yang telah memperoleh izin usaha dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem atau sarana Bursa Efek agar dapat sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

Setiap negara sudah barang tentu memiliki Bursa Efeknya masing-masing. Di Indonesia sendiri, kita memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa dikenal dengan sebutan IDX (*Indonesia Stock Exchange*). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu lembaga pemerintah yang memiliki peran sebagai penyelenggara bursa, yang artinya Bursa Efek Indonesia di sini bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa yang bersifat resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus memulai di BEI. Bursa Efek Indonesia pun kini harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi dapat berjalan dengan stabil, adil dan efisien.<sup>72</sup>

## 2. Gambaran Umum Objek Penelitian

### a. PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darya Varia Laboratoria Tbk (“Darya Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman

---

<sup>72</sup> Finansialku, “*Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Sejarahnya*” <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/>, (diakses 30 Juni 2022, pukul: 16.22 WIB).

Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada tahun 1976. Pada November 1994, Darya Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Visi dari perusahaan ini ialah “menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia”. Pada 1995, Darya Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan *merger* dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya Varia. Saat ini, Darya Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Darya Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produk memiliki sertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki oleh Darya Varia telah menerapkan adanya sistem jaminan halal. *Blue Sphere* Singapore Pte Ltd (BSSPL) adalah pemilik 92,13% saham Darya Varia. Selama kurang lebih 45 tahun ini, Darya Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya Varia selalu berkomitmen untuk dapat menyediakan beragam macam produk yang berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.<sup>73</sup>

#### b. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

---

<sup>73</sup> Darya Varia Laboratoria, <http://www.darya-varia.com/id/about/about-us#:~:text=Melalui%20misi%20%E2%80%9Cmembangun%20Indonesia%20yang,tepat%20untuk%20kesehatan%20masyarakat%20Indonesia,> (diakses pada 11 Juli 2022, pukul: 14.30 WIB).

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, selanjutnya disebut “Kimia Farma” atau “Perusahaan” berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat dihadapan notaris Soelaeman Ardjasasmita di Jakarta. Visi dari Kimia Farma ialah “menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”, sedangkan misi perusahaan ini ialah “melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset”.<sup>74</sup>

Dengan terbentuknya *holding* BUMN farmasi, grup kimia farma bersinergi dengan anggota *holding* lainnya untuk dapat memperkuat fokus bisnis kimia farma sebagai perusahaan *healthcare* dari hulu ke hilir. Saat ini, kimia farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Kimia farma didukung oleh beberapa entitas anak sebagai pilar bisnis, yaitu PT Kimia Farma Apotek yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel farmasi dan layanan kesehatan, PT Kimia Farma Trading dan *Distribution* yang bergerak dalam kegiatan usaha distribusi dan perdagangan produk kesehatan.

c. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

---

<sup>74</sup> Laporan Tahunan, (*Annual Report*) PT Kimia Farma Tbk, 2021, h. 115.

Kalbe Farma (Kalbe) didirikan di Jakarta, Indonesia pada 10 September tahun 1966 dengan visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional. Dengan “Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, serta kemampuan yang unggul di bidang penelitian dan pengembangan (litbang) dan manajemen, dari tahun ke tahun Kalbe telah mengembangkan kegiatan usahanya hingga menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi, yang dikelola melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik.

Kalbe juga merupakan pemain penting di pasar digital melalui keterlibatan aktifnya di berbagai kegiatan usaha *e-commerce* dengan tujuan melayani pesatnya pertumbuhan konsumen yang beradaptasi dengan digital. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan lainnya.<sup>75</sup>

d. PT Merck Indonesia Tbk (MERK)

PT Merck Tbk (“Merck” atau “Perseroan” didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi

---

<sup>75</sup> Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Kalbe Farma Tbk, 2021, h. 37.

Grup Merck di Kawasan Asia Tenggara karena satu-satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep. Visi dari perusahaan ini ialah “kami, di PT Merck Tbk, akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan”. Misi dari perusahaan ini berbunyi “para pelanggan kami, dengan mempersembahkan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan”.<sup>76</sup>

e. PT Phapros Tbk (PEHA)

Phapros Tbk (PEHA) berdiri pada tanggal 21 Juni tahun 1954 dengan nama *NV Pharmaceutical Processing Industries*, biasa disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Ruang lingkup kegiatan PT Phapros ini bergerak dibidang industri pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan yang meliputi ekspor, impor, agen distributor, pemasok barang-barang diantaranya yaitu obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan hewan, kosmetika, makanan dan minuman, serta mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya.

Namun pada saat ini fokus kegiatan utama PT Phapros ialah bergerak dibidang industri bahan kimia dan barang dari kimia; industri farmasi (produk obat kimia dan obat tradisional); industri karet (barang

---

<sup>76</sup> Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Merck Tbk, 2020, h. 32.

dari karet dan plastik khusus untuk industri farmasi); alkes (alat kesehatan) dan industri kimia; industri barang dari kaca, tanah liat/keramik dan porselen khusus untuk industri farmasi; industri alat ukur dan alat uji ukur khusus industri farmasi; industri peralatan iradiasi elektromedikal dan elektroterapi khusus industri farmasi; industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapannya; perdagangan besar farmasi; perdagangan besar bahan dan barang kimia; perdagangan besar alat fotografi dan barang optik khusus untuk industri farmasi, alkes dan industri kimia, perdagangan eceran bahan kimia, barang farmasi dan alat kedokteran, analisis dan uji teknis; aktivitas kesehatan hewan; aktivitas kesehatan manusia; industri makanan, minuman, kosmetik dan lain-lain.

Visi dari perusahaan ini yaitu “menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat”. Sedangkan misi perusahaan yaitu: 1) menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan, 2) meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*, 3) memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder*.<sup>77</sup>

f. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

---

<sup>77</sup> Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Phapros Tbk, 2021, h. 72.

Perseroan ini didirikan oleh Ir. Sarkri Kosasih dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 November tahun 1976. Kegiatan awal Perseroan adalah memproduksi dan memasarkan obat-obatan untuk hewan. Pemasarannya melalui para agen penjualan di kota-kota besar Indonesia. Pada tahun 1985, Pyridam mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. Pyridam dianugerahi gelar “Mitra dengan Kinerja Baik” pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat memungkinkan Pyridam membangun pabrik produksi baru di atas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan desain, mesin, dan manajemen lingkungan. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001.

Visi dari perusahaan ini yaitu “menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas”. Kemudian misi Pyridam ini adalah: 1) melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik, 2) menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya, 3) mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan.

Ruang lingkup kegiatan Pyridam meliputi industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri bahan farmasi, industri produk farmasi untuk manusia, industri produk farmasi untuk hewan, industri produk obat tradisional, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari

kaca, perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik, dan jasa pengujian laboratorium. Saat ini kegiatan utama Pyridam meliputi produksi, pengembangan, dan/atau perdagangan obat-obatan (farmasi), serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik.<sup>78</sup>

g. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) didirikan pada tahun 1951 di Semarang, jalan Bugangan No. 25. Produk utamanya adalah jamu seduh Tujuh Angin untuk mengobati dan mencegah masuk angin yang merupakan racikan andalan oleh Ibu Rakhmat Sulistio sejak beliau memulai usahanya di Yogyakarta pada tahun 1940. Jamu Tujuh Angin dikemas dengan merek dagang Tolak Angin. Pada tahun 1975 dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (Sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970). Tahun 21 Agustus 1977 Sido Muncul membangun pabrik jamu modern dengan luas 30 hektar, pembangunan pabrik ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X.

Sido Muncul memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulan Sido Muncul adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi

---

<sup>78</sup> Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Pyridam Tbk, 2020, h. 50.

Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit dan Kunyit Asam. Sido muncul memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan Sido Muncul juga telah di ekspor ke beberapa negara Asia Tenggara. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten “SIDO”. Sido Muncul juga telah memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 24 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu jamu, suplemen, dan bahan suplemen, minuman dan bahan minuman serta permen.<sup>79</sup>

Adapun visi dari Sido Muncul ialah “menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan”. Sedangkan visi Sido Muncul ialah: 1) mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman dan jujur, 2) mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan, 3) membantu dan mendorong pemerintah institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal, 4) meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*, 5) melakukan

---

<sup>79</sup> Sido Muncul, <https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>, (diakses pada 10 Agustus 2022, pukul: 20.15 WIB).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif, 6) mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan dan 7) menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.<sup>80</sup>

h. PT Tempo Scan Pasifik Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pasifik Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pasifik Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991. PT Tempo Scan Pasifik Tbk didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei tahun 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan produksi komersialnya sejak tahun 1970 dalam produk farmasi dengan skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk komestik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi. Jaringan Usaha Tempo Scan mencakup 219 lokasi yang terdiri dari 46 kantor cabang dan 173 titik penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia + 6 DC (*Distribution Center*) + ECFS (*e-Commerce dan Cosmetics Fulfillment Service*).

---

<sup>80</sup> Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Sido Muncul Tbk, 2021, h. 66.

Misi Tempo Scan ini ialah "kami adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi. Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal. Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat."<sup>81</sup>

i. PT Soho Global Healthy Tbk (SOHO)

Soho Global Healthy Tbk (SOHO) didirikan dengan nama PT Perseroan Dagang dan Industri Pharmasi Parit Padang atau disingkat PT Parit Padang pada tanggal 27 Agustus tahun 1956 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1956. Kantor pusat Soho Global Healthy Tbk berlokasi di Jl. Rawa Sumur II Kav. BB No. 3, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan SOHO bergerak di bidang *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Namun saat ini kegiatan usaha utama SOHO adalah bergerak di bidang industri dan bagian distribusi atas produk-produk yang berada di sektor farmasi dan kesehatan melalui

---

<sup>81</sup> Tempo Scan, <https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan>, (diakses pada 11 Agustus 2022, pukul: 16.06 WIB).

Perusahaan Anak (PT Soho Industri Pharmasi, PT Parit Padang Global, PT Universal Healthy Network dan PT Soho Global Medika).

Visi dari perusahaan ini yaitu menjadi pimpinan di bidang layanan kesehatan dan penyedia terkemuka untuk produk-produk farmasi berbahan alami inovatif. Kami adalah perusahaan yang menghargai kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan gaya hidup yang sehat dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial.<sup>82</sup>

## B. Penyajian Data

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang kemudian dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) serta nilai standar deviasi. Berikut ini adalah analisis statistik deskriptif pada perusahaan farmasi periode 2017-2021 yang diuji dengan menggunakan program SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Descriptive Statistics ROA**

|                | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviasi</b> |
|----------------|----------|----------------|----------------|-------------|---------------------|
| <b>ROA</b>     | 45       | .00            | .31            | .0880       | .06850              |
| <b>Valid N</b> | 45       |                |                |             |                     |

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari *Return On Asset* telah diperoleh data (N) sebanyak 45 data pada perusahaan farmasi yang

---

<sup>82</sup> Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Soho Global Healthy Tbk, 2020, h. 52.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan menunjukkan nilai minimum 00, diikuti nilai maksimum 31, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,880 serta nilai standar deviasi sebesar 0,6850.

Data *Return On Asset* ini diambil dari 9 perusahaan sektor farmasi tahun 2017-2021, dari jangka waktu 5 tahun tersebut *Return On Asset* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Merck Indonesia Tbk dengan kode emiten (MERK) dengan nilai ROA 0,921 di tahun 2018, sedangkan *Return On Asset* terendah terdapat pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan kode emiten (KAEF) yaitu 0,001 di tahun 2019.

**Tabel 4. 2**  
**Descriptive Statistics ROE**

|                | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviasi |
|----------------|----|---------|---------|-------|--------------|
| <b>ROE</b>     | 45 | .00     | .36     | .1348 | .07745       |
| <b>Valid N</b> | 45 |         |         |       |              |

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari *Return On Equity* telah diperoleh data (N) sebanyak 45 data pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan menunjukkan nilai minimum 00, diikuti nilai maksimum sebesar 36, nilai mean (rata-rata) sebesar 1,348 serta nilai standar deviasi sebesar 0,7745.

Data *Return On Equity* ini diambil dari 9 perusahaan sektor farmasi tahun 2017-2021, dari jangka waktu 5 tahun tersebut *Return On Equity* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Sido Muncul Tbk dengan kode emiten (SIDO) yaitu sebesar 0,363 pada nilai ROE di tahun 2021

sedangkan *Return On Equity* terendah terdapat pada perusahaan Kimia Farma dengan kode emiten (KAEF) yaitu 0,002 di tahun 2019.

**Tabel 4. 3**  
**Descriptive Statistics DPR**

|                | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviasi |
|----------------|----|---------|---------|-------|--------------|
| <b>DPR</b>     | 45 | .00     | 1.74    | .4269 | 0.37067      |
| <b>Valid N</b> | 45 |         |         |       |              |

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari *Dividen Payout Ratio* telah diperoleh data (N) sebanyak 45 data pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan menunjukkan nilai minimum 00, diikuti nilai maksimum sebesar 1,74, nilai mean (rata-rata) sebesar 4,269 serta nilai standar deviasi sebesar 3,7067.

Data *Dividen Payout Ratio* ini diambil dari 9 perusahaan sektor farmasi tahun 2017-2021, dari jangka waktu 5 tahun tersebut *Dividen Payout Ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Pyridam Farma Tbk dengan kode emiten (PYFA) yaitu sebesar 2,177 pada nilai DPR di tahun 2017, sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah terdapat pada beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen yaitu perusahaan PT Kimia Farma Tbk di tahun 2019, PT Pyridam Farma Tbk di tahun 2018, 2020 dan 2021, dan PT Soho Global Health Tbk di tahun 2017-2018.

**Tabel 4. 4**  
**Descriptive Statistics CR**

|                | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviasi |
|----------------|----|---------|---------|--------|--------------|
| <b>CR</b>      | 45 | .90     | 7.81    | 2.7507 | 1.36689      |
| <b>Valid N</b> | 45 |         |         |        |              |

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari *Current Ratio* telah diperoleh data (N) sebanyak 45 data pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dengan menunjukkan nilai minimum 90, diikuti nilai maksimum sebesar 7,81, nilai mean (rata-rata) sebesar 2,7507 serta nilai standar deviasi sebesar 1,36689.

Data *Current Ratio* ini diambil dari 9 perusahaan sektor farmasi tahun 2017-2021, dari jangka waktu 5 tahun tersebut *Current Ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Sido Muncul Tbk dengan kode emiten (SIDO) dengan nilai CR sebesar 7,812 di tahun 2017 sedangkan *Current Ratio* terendah terdapat pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan kode emiten (KAEF) yaitu 0,898 di tahun 2020.

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pada pengujian data dengan menggunakan pengukuran *inner model* dapat dilakukan dengan adanya uji *R-Square* dan *Path Coefficients* yang kemudian di lakukan dengan uji *bootstrapping* untuk menguji tingkat signifikan antara konstruk pada model pengukuran struktural.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji *R-Square***

| Variabel          | <i>R-Square</i> | <i>Adjusted R-Square</i> |
|-------------------|-----------------|--------------------------|
| Kebijakan Dividen | 0,804           | 0,793                    |

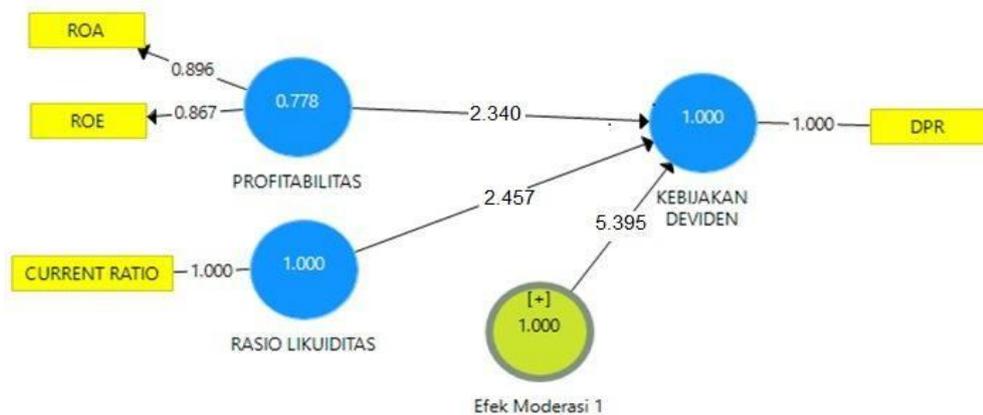
Sumber: Smart-PLS 3.3 Diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai dari *R-Square* untuk variabel kebijakan dividen adalah 0,804 atau 80,4%. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel profitabilitas dalam menjelaskan kebijakan dividen adalah sebesar 80,4%.

### 3. Hasil Output PLS *Bootstrapping*

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah gambar output dan nilai yang terkandung dalam koefisien jalur dan juga output efek moderasi.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Output *Bootstrapping***



Sumber: Hasil Output Smart-PLS 3.3 Diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan gambar bagan 4.1 di atas dapat diketahui bahwa koefisien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* telah menghasilkan tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Path Coefficients**

|                                       | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standart Deviation (STDEV)</i> | <i>T-Statistic ( STDEV )</i> | <i>P Values</i> | <i>Ket</i> |
|---------------------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------------|-----------------|------------|
| Efek Moderasi -> Kebijakan Dividen    | 0,584                      | 0,570                  | 0,108                             | 5,395                        | 0,000           | Diterima   |
| Profitabilitas -> Kebijakan Dividen   | 0,200                      | 0,207                  | 0,085                             | 2,340                        | 0,020           | Diterima   |
| Rasio Likuiditas -> Kebijakan Dividen | 0,204                      | 0,215                  | 0,083                             | 2,457                        | 0,014           | Diterima   |

Sumber: Hasil Output Smart-PLS 3.3 Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan pengujian metode *resampling bootstrapping* pada SEM-PLS pada tabel 4.6 efek moderasi terhadap kebijakan dividen memiliki nilai sampel sebesar 0,584, mean 0,570, STDEV 0,108, T-Statistik 5,395 dan P-Values 0,000 yang artinya efek moderasi terhadap kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif. Profitabilitas terhadap kebijakan dividen memiliki nilai sampel 0,200, mean 0,207, STDEV 0,085, T-Statistik 2,340 dan P-Values 0,020 yang artinya profitabilitas terhadap kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif. Selanjutnya Rasio likuiditas sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki nilai sample 0,204, STDEV 0,215, T-Statistik 0,083 dan P-Values 0,014 yang artinya rasio likuiditas sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel profitabilitas dan kebijakan dividen.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan rasio likuiditas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021. Terdapat dua hipotesis yang diuji pada penelitian ini.

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pada variabel profitabilitas memiliki nilai T-Statistik sebesar 2,340 dengan *P-Values* sebesar 0,020 atau  $<0,05$  (lebih kecil dari 0,05) yang artinya berpengaruh signifikan dengan arah positif. Dari hasil penelitian ini maka hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dapat menerima hipotesis yang menduga variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, sehingga ( $H_{01}$ ) menolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 dapat mempengaruhi adanya kebijakan dividen. Hal ini tentu dapat kita lihat dari perhitungan *R-Square* pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai *R-Square* adalah 0,804 atau 80,4% sedangkan nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,793 atau senilai 79,3%. Yang berarti perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya kemampuan profitabilitas dalam mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar 80,4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Fernanda Salsabila dan Yuyun Isbanah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Arah positif ini dapat menunjukkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka dapat membuat perusahaan tersebut bersedia dalam meningkatkan pembagian jumlah dividen. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu meningkatkan laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya, sehingga dividen yang dibagikan cenderung lebih tinggi.<sup>83</sup>

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 mengenai nilai minimum (terendah) dari *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,0 yang didominasi oleh PT Kimia Farma Tbk dengan kode emiten (KAEF) dengan nilai ROA 0,001 di tahun 2019, yang di mana PT Kimia Farma Tbk ini merupakan perusahaan milik pemerintah (BUMN). Tahun 2019 menjadi periode yang berat bagi PT Kimia Farma Tbk, perusahaan ini mengalami kerugian yang cukup besar. Meskipun tahun lalu mendapatkan keuntungan Rp 491,57 Miliar, PT Kimia Farma Tbk mencatatkan kerugiannya sebesar Rp 12,72 Miliar di tahun 2019.

Nilai maksimum (tertinggi) dari *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa

---

<sup>83</sup> Nadya Fernanda Salsabila dan Yuyun Isbanah, "Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Dividen Payout Ratio Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2020, h. 7.

Efek Indonesia berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yaitu dengan nilai 31 yang didominasi oleh perusahaan PT Merck Indonesia Tbk dengan kode emiten (MERK) dengan nilai ROA 0,921 di tahun 2018. PT Merck Indonesia Tbk membukukan laba bersih sebesar 1,17 Triliun. Semakin tinggi ROA maka kemungkinan besar perusahaan dalam membayar dividen juga akan cenderung tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 mengenai nilai minimum (terendah) dari *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,0 yang didominasi oleh perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan kode emiten (KAEF) dengan nilai ROE 0,002 di tahun 2019, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian.

Nilai maksimum (tertinggi) dari *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yaitu berada diangka 36 yang didominasi oleh perusahaan PT Sido Muncul Tbk dengan kode emiten (SIDO) dengan nilai ROE 0,921 di tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 mengenai nilai minimum (terendah) dari *Dividen Payout Ratio* terdapat beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen yaitu seperti perusahaan PT Kimia Farma Tbk di tahun 2019, PT Pyridam Farma Tbk di tahun 2018, 2020 dan 2021 serta perusahaan PT Soho Global Health Tbk di tahun

2017-2018 pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai 0,0.

Nilai maksimum (tertinggi) dari *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yaitu berada diangka 1,74 yang didominasi oleh perusahaan PT Pyridam Farma Tbk dengan kode emiten (PYFA) dengan nilai DPR sebesar 2,177 di tahun 2017.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik dan besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, karena kemakmuran masing-masing pemilik perusahaan dan investor juga akan meningkat dengan semakin tingginya rasio profitabilitas dan pembayaran dividen pada perusahaan tersebut. Profitabilitas menjadi suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diperlukan saat perusahaan akan melakukan pembayaran dividen.

*Return On Asset* mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya dan dividen diambil dari keuntungan bersih (*earning after tax*) yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas modalnya sendiri. ROE adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal saham/ekuitas. Perhitungan dari ROE dapat menjadi tolak ukur bagi kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor juga besar.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Keberadaan profitabilitas menjadi faktor penting dalam hal pembagian dividen, karena dividen sangat bergantung pada profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen dan laba perusahaan dapat menjadi “sinyal” bagi para investor sebelum memutuskan untuk bergabung berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga investor dapat menilai kemampuan kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan, apakah perusahaan ini baik atau tidak. *Signal* di sini dapat berupa suatu informasi yang dapat menjelaskan bahwa perusahaan ini lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain, seperti nilai laba yang dihasilkan, dan pada pembayaran dividen.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity* sebagai variabel (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel (Y) pada perusahaan

manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## 2. Pengaruh Rasio Likuiditas dalam memoderasi Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa rasio likuiditas berpengaruh memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil variabel M (rasio likuiditas) memiliki nilai T-Statistik sebesar 2,457 dengan *P-Values* 0,014 atau  $<0,05$  (lebih kecil dari 0,05), yang berarti hipotesis pertama ( $H_{a2}$ ) yaitu rasio likuiditas sebagai variabel pemoderasi berpengaruh memperkuat atau memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen, sehingga ( $H_{02}$ ) menolak.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *P-Values* efek moderasi pada kebijakan dividen menunjukkan nilai 0,000 atau  $<0,05$  (lebih kecil dari 0,05) sehingga berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis kedua dapat menerima hipotesis yang menduga bahwa variabel rasio likuiditas sebagai pemoderasi berpengaruh memperkuat atau memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarah Puspitaningtyas, dkk (2019) bahwa rasio likuiditas mampu memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen, yang artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka akan mampu

memperkuat atau memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Dalam hal ini dividen digunakan sebagai alat pembayaran kepada pemilik saham yang diambil dari keuntungan yang telah diperoleh dari laba perusahaan. Likuiditas menjadi suatu kemampuan bagi perusahaan dalam memenuhi adanya kewajiban jangka pendek, termasuk dalam pembayaran dividen kepada pemegang saham.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 mengenai nilai minimum (terendah) dari *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai 90 yang didominasi oleh perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan kode emiten (KAEF) dengan nilai CR 0,898 di tahun 2020,

Sedangkan untuk nilai maksimum (tertinggi) dari *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yaitu berada diangka 7,81 yang didominasi oleh perusahaan PT Sido Muncul Tbk dengan kode emiten (SIDO) dengan nilai CR 7,812 di tahun 2017.

Pada perusahaan, likuiditas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keadaan atau keberlangsungan perusahaan, yaitu seberapa memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek seperti utang usaha, pajak dan lainnya. Maka dari itu banyak pelaku usaha yang menggunakan likuiditas sebagai tolak

---

<sup>84</sup> Zarah Puspitaningtyas dkk, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi, h. 14.

ukur atau acuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai segala kebutuhan atau kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas menjadi faktor penting bagi keberlangsungan suatu bisnis. Karena perusahaan harus memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban keuangan atau utang perusahaan. Dengan mengukur likuiditas maka dapat membantu dalam menemukan keseimbangan yang tepat serta memantau “kesehatan” keuangan pada perusahaan, sehingga bisnis atau usaha dapat terbantu dan mengalami pertumbuhan yang baik. Kemudian likuiditas juga penting apabila kita ingin mengajukan pendanaan atau pinjaman, karena bank dan investor sudah barang tentu akan sangat memperhatikan rasio likuiditas dalam mempertimbangkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat melunasi utangnya.

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa mampu perusahaan dalam membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo, maka dari itu rasio likuiditas menjadi bahan pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan dividen. Sehingga dalam hal ini perusahaan yang dapat membayar semua hutang jangka pendeknya dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, dapat diprediksi akan mampu membayarkan dividen yang lebih banyak. Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current*

*ratio* yang dapat dikatakan sebagai bentuk dalam mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas serta likuiditas yang tinggi akan memicu daya tarik para investor. Hubungan antara profitabilitas terhadap teori agen yaitu jika suatu perusahaan baik, maka para *stakeholders* dan *shareholder* akan melihat sejauh mana perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil dalam membukukan laba yang terus mengalami peningkatan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sehingga hal ini akan menciptakan respon positif kepada para investor.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan didukung dengan likuiditas yang baik, maka dividen yang diterima oleh pemegang saham juga cenderung lebih tinggi. Selain itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan rasio likuiditas sebagai pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur sektor farmasi periode 2017-2021) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen dengan indikator *Dividen Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T-Statistik sebesar 2,340 dengan *P-Values* sebesar 0,020 atau  $<0,05$  (lebih kecil dari 0,05). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, karena kemakmuran masing-masing pemilik perusahaan juga akan meningkat dengan semakin meningkatnya profitabilitas, begitupun dengan pembayaran dividen yang juga dapat meningkatkan kemakmuran para investor.
2. Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, hal ini ditunjukkan dengan nilai T-Statistik sebesar 2,457 dengan *P-Values* 0,014 atau  $<0,05$  (lebih kecil dari 0,05). Sehingga jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan didukung dengan likuiditas yang baik pula, maka dividen yang diterima pemegang saham cenderung tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya dapat lebih memperhatikan dan memahami mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan dari rentan waktu 2017-2021, sehingga untuk selanjutnya penelitian ini bisa dilakukan dengan rentan waktu yang terbaru.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain seperti *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Quick Ratio* atau *Cash Ratio* sebagai variabel pada penelitian selanjutnya variabel yang diperlukan agar hasilnya dapat lebih akurat dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing. 2020.
- Gumanti, Tatang Ary. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011.
- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Undip. 2014.
- Hamid, Rahmad Solling dan Suhardi M Anwar. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Konsep Dasar dan Aplikasi Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia. 2019.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018.
- Hoesada, Jan. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI. 2022.
- Idri. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Nurhadi, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia. t.th.,
- Robinson, Pearce. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.

Siregar, Eddy Irsan. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. t.tp: NEM. 2021.

Sa'adah, Lailatus dkk. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: LPPM. 2020.

Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan*. t.tp., Duta Media Publishing. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sukamulja, Sukmawati. *Analisis Laporan Keuangan*. Yoyakarta: ANDI. 2019.

Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dkk. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2017.

## **B. Jurnal**

Aisyah, Nakhar Nur dkk., *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Akuntansi. Vol. 4, No. 1, April 2017.

Cahyono, Gilang Indra. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 9. No. 3. 2021.

Fauzan dan Sulistyو. *Etika dan Akuntansi Islam Telaah Atas Q.S Al-Baqarah* 282. Artikel.

Hasnita. *Modul Praktik Partial Least Square (PLS) Untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Modul Praktikum SmartPLS. Oktober 2021.

Hutagaol, Novie Yanti dan Doddy Prastuti. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. Jurnal Manajemen. 2020.

Ilhamsyah, Fendyka Luqman. *Pengaruh kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal dan Riset Manajemen. Vol. 6, No. 2, Februari, 2017.

Kasmad. *Perubahan Return On Assets (ROA) Yang Diakibatkan Adanya Perubahan Pada Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Pesero, Tbk*. Jurnal Kreatif Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan. Vol. 6. No. 1. Januari. 2018.

Kurniasari, Rani. *Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk*. Jurnal Moneter. Vol. IV, No. 2, Oktober, 2017.

Kementerian Perindustrian. *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*. Buku Analisis Pembangunan Industri-Edisi II 2021.

Oktiwiati, Eka Dela dan Mafizatun Nurhayati. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 10, No. 2, Juni 2020.

Pasaribu, Dompok dan Dodi Natama Lumban Tobing. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. Vol. 1, No. 1, 2017.

Puspitaningtyas, Zarah dkk., *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9, No. 3, 2019.

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Human Falah. Vol. 7, No. 1, Januari 2020.

Salsabila, Nadya Fernanda dan Yuyun Isbanah. *Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Dividen Payout Ratio Melalui Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 8. No. 4. 2020.

Saefuloh, Asep Ahmad. *Dinamika Industri Farmasi: Setengah Dekade Pasca Rencana Induk pengembangan Industri nasional*". Buletin APBN. Vol. 6, Edisi 7, April 2021.

Sutama, Dedi Rossidi dan Erna Lisa. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi. Vol. 10, No. 1, Februari, 2018.

Yunisari, Nadila Eka. *Pengaruh ROA LDR dan CAR Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 10, No. 1, Januari 2021.

Yunisari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 23. No. 1. April. 2018.

Yusuf, Muchamad. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan*. Jurnal Ilmiah. Vol. 10, No. 1, 2021.

### **C. Skripsi dan Thesis**

Abrianti, Rizka. *Pengaruh Profitabilitas dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Property Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di BEI*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2019. Skripsi.

Aliyafid, Muhammad. *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2016. Skripsi.

Anggraeni, Depi. *Analisis Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Laba Bersih, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia Bandung. 2020. Skripsi.

Sahbandi, Juman. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016)*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana. 2019. Skripsi Thesis.

#### **D. INTERNET**

Darya Varia Laboratoria. [http://www.darya-varia.com/id/about/about-us#:~:text=Melalui%20misi%20%E2%80%9Cmembangun%20Indonesia%20yang,tepat%20untuk%20kesehatan%20masyarakat%20Indonesia](http://www.darya-varia.com/id/about/about-us#:~:text=Melalui%20misi%20%E2%80%9Cmembangun%20Indonesia%20yang,tepat%20untuk%20kesehatan%20masyarakat%20Indonesia.). (diakses pada 11 Juni 2022. pukul: 14.30 WIB).

Finansialku. “*Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Sejarahnya*” <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/>. (diakses 30 Juni 2022. pukul: 16.22 WIB).

<https://testing.idx.id/id-id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>. (diakses 30 Juni 2021. pukul: 16.00 WIB).

IDN Financials. “Berbalik Dari Keuntungan Besar Kimia Farma Merugi Rp 12,72 Miliar” <https://www.idnfinancials.com/id/news/32985/kimia-farma-lost>. (diakses 28 September 2022. pukul: 19.43 WIB).

Sido Muncul <https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>. (diakses pada 10 Agustus 2022. pukul: 20.15 WIB).

Tempo Scan. <https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan>. (diakses pada 11 Agustus 2022. pukul: 16.06 WIB).

